

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS V MELALUI PROGRAM
FULL DAY SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Riska Marlia Ningsih

NIM : 20531139

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adminint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1134~~/In.34/F.T/PP.00.9/07/2024

Nama : Riska Marlia Ningsih
NIM : 20531139
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Juli 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munasasyan Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711982019031004

Sekretaris,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 196704241992031003

Penguji I,

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 197504152005011009

Penguji II,

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 1970110520000712004

I.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penukis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasullulah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya. Penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan, S.E, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
10. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan antara motivasi dalam

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.

11. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan.

Semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Curup, Juni 2024
Penulis

Riska Marlia Ningsih
NIM. 20531139

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas redho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayang:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak (Alm. Soetarjo) dan Ibu (Fatimah) yang tercinta. Terima kasih telah membimbingku dengan kasih sayang dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah.
2. Teruntuk mbakku tersayang Rizki Novitasari yang telah membantu perjalananku, memberikan dukungan dan semangat, serta menemani saya di kala hujan, panas, lesu, letih, capek, suka maupun duka. Terima kasih banyak.
3. Teruntuk diri sendiri Riska Marlia Ningsih, atas segala usaha dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah kuat sejauh ini, Semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru di mulai.
4. Kedua Pembimbing Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan manfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
6. Terima kasih kepada orang-orang teristimewa, seperjuanganku, Gilang Aimar, Safta Robi Ana, Lilis Puspitasari, yang telah menemani dan meluangkan waktu serta support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Almamater Institut Agama Islam (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan pada diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin.

MOTTO

**“Setiap Situasi adalah Aturan Allah,
Setiap Respon adalah Pilihan Kita.”**

-Riska Marlia Ningsih

**“Kita buat Azam dengan Minda sadar,
Kita capai ia dengan Minda Segar.”**

-Datuk Prof. Dr. Muhaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pembinaan Akhlak.....	13
a. Pembinaan Akhlak.....	13
b. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	14
c. Keutamaan Orang Berakhlak Mulia	18
d. Metode Pembinaan Akhlak.....	20
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak ...	28
B. <i>Full Day School</i>	35
a. Pengertian <i>Full Day School</i>	35

b. Latar Belakang Munculnya <i>Full Day School</i>	36
c. Tujuan <i>Full Day School</i>	37
d. Kurikulum <i>Full Day School</i>	39
e. Keunggulan Dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	40
C. Penelitian Relevan	45
D. Kerangka Berfikir	49

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Jenis Dan Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	58
a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	58
b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	59
c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	60
d. Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	61
B. Hasil Penelitian	64
a. Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program <i>Full Day School</i> Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	64
b. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program <i>Full Day School</i> Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	71

c. Keunggulan Dan Kelemahan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program <i>Full Day School</i> Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	73
C. Pembahasan	77
a. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program <i>Full Day School</i> Di Madrasah Negeri 03 Kepahiang	77
b. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program <i>Full Day School</i> Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	86
c. Keunggulan Dan Kelemahan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program <i>Full Day School</i> Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Kerangka Berpikir.....	48
4.1.1 Profil Madrasah.....	59
4.1.2 Data Siswa.....	62
4.1.3 Data Sarana Dan Prasarana	63
4.2.1 Tabel Visi Dan Misi MIN 03 Kepahiang.....	65
4.2.2 Tabel Hasil Observasi Di Kelas V	67
4.2.3 Tabel hasil observasi terkait pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa.....	70
4.2.4 Tabel hasil observasi terkait kegiatan dalam program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang.....	82

DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas V	68
4.2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Waka Kesiswaan	71
4.3 Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara Dengan Wali Kelas V	72
4.4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Wali Siswa	73
4.5 Dokumentasi Kegiatan Salah Satu Proses Wawancara Dengan Siswi Kelas V	75
4.6 Dokumentasi Kegiatan Program <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	86
4.7 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Kelas V	93
4.8 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Siswi Kelas V	100

ABSTRAK

PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS V PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MADRASAAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHANG

Oleh: Riska Marlia Ningsih (20531139)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa kelas V dalam program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program tersebut dapat membentuk karakter dan perilaku siswa melalui kegiatan sehari-hari yang diterapkan di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak di sekolah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait program dan kegiatan sekolah. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V, guru mata pelajaran, serta kepala madrasah. Analisis data dilakukan secara induktif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang proses pembinaan akhlak di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang secara signifikan berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajaran nilai-nilai moral melalui mata pelajaran khusus, praktik keagamaan rutin, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan motivasi siswa yang bervariasi. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam pembinaan akhlak siswa, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan dan penyesuaian.

Kata Kunci: Pembinaan, Akhlak siswa, *Full Day School*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pemerintah memiliki tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan cara bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia menjadi merata. Karena tiap daerah di Indonesia mempunyai kekhasan tersendiri yang perlu menjadi tolak ukur keberhasilan pemerataan pendidikan.

Salah satu indikator dan kunci keberhasilan pendidikan adalah input, proses, serta hasil. Pemerintah dewasa ini sedang melakukan peningkatan pada ketiga aspek tersebut. Beberapa program peningkatan yang dilakukan adalah memperbaiki proses pendidikan baik berupa pemenuhan sarana dan prasarana mutu, tata kelola, maupun kualitas implementasi kurikulum yang dilakukan oleh satuan pendidikan.²

Pendidikan pada saat ini juga dihadapkan pada tuntutan tujuan dan perkembangan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam dan kualitasnya. Wadah-wadah Pendidikan dalam hal ini, guru mengemban tugas

¹ Abdillah Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPPI, 2019), H. 24.

² Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidik Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain," *Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (July 2021) H. 118.

pendidikan yang sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi siswa. Guru yang baik perlu menyadari betapa lemahnya seorang siswa, pada tahap-tahap awal, untuk dapat memahami pelajaran. Dengan demikian program pendidikan di masa depan perlu di kembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang.

Peran orang tua dalam pendidikan ini sangat penting dalam memberi penekanan pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Selain itu, orang tua juga perlu memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya karena mereka akan melihat tingkah laku dari orang dewasa yang berada di sekelilingnya. Setiap orang bahkan orang tua sekalipun perlulah memberikan pendidikan akhlak yang baik sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Qalam (68) ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.³

Dari potongan ayat di atas, Islam menjadikan akhlak yang memiliki potensi sangat penting, yaitu sebagai cermin seberapa dalam iman seseorang kepada Allah SWT. Secara yuridis dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1) yang menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

³ Depag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” H. 574.

pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁴

Fungsi pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk potensi watak serta perasaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan ialah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁶ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁷

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 Pasal 2 ayat (2) bertujuan untuk menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁸

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1),”

⁵ Setneg RI, “UU N6. 20 Tahun 2003, Pasal 3 Ayat (1),”

⁶ Moh. Rajib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2017), 15.

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Rajawali Pres, 2017), H. 3.

⁸ Jamal ma’amur Asmani, *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pasal 2 Ayat (2)* (Yogyakarta: Ar-Rizz Media, 2017).

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar para siswanya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter yang mulia. Semua ini dilakukan untuk menjaga seluruh siswa dari kemerosotan moral dan degradasi akhlak bangsa. Dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi tata kesopanan juga perilaku pada siswa yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di sekolah, seperti berkata buruk, membolos dan melanggar disiplin sekolah.

Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi seorang muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.

Namun realitanya, banyak aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah sehingga peran orang tua untuk membina akhlak anak semakin sedikit. Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkan sistem *full day school* dengan tujuan untuk membentuk akhlak dan aqidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba Allah SWT.

Sekolah dengan sistem *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut

dialokasikan pada jam setelah shalat dzuhur sampai shalat ashar sehingga efektif sekolah model ini masuk pada pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 14.40 WIB untuk tingkat sekolah rendah . Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 12.00 WIB.⁹

Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkan sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek. Dan kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa.¹⁰

Sekolah dengan model ini sangat di minati di kalangan masyarakat modern yang notabnya mempunyai kesibukan di luar rumah sangat tinggi (bekerja) sehingga perhatian terhadap keluarga khususnya pendidikan agama anak-anak sangat kurang. Oleh karena itu, sekolah model ini dapat menjadi solusi alternatif bagi pembinaan kegiatan keagamaan anak.

Dengan memasukkan anak ke *full day school*, orang tua berharap dapat memperbaiki nilai anak-anak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses. Sistem *full day school* ini sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu yang lebih lama.

Sekolah yang menambah waktu belajar peserta didik lebih lama itu tentu beresiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didiknya. Dengan demikian sekolah harus pandai-

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*, Konsep, Manajemen, & Quality control (Yogyakarta : Ar-Rizz Media, 2017).H. 19.

¹⁰ Lis Yulianti, "Full Day School Sebagai Penguat Pendidikan Karakter (Persepektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 05, no. 02 (July 2017). H. 316–17.

pandai menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi dan mampu menerima mata pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar mereka maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, MIN 03 Kepahiang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem *full day school*. Dimana sistem ini sudah diterapkan dari tahun 2015 yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 MIN 03 Kepahiang dengan pembagian waktu belajar; Di mana jam masuk sekolah pada hari senin – rabu dari pukul 07.15 – 14.40, hari kamis pada dari pukul 07.15 - 14.05 dan hari jum'at pada pukul 07.15 - 11.00 dan pada hari sabtu – minggu libur.

Kegiatan *full day school* yang dilakukan di MIN 03 Kepahiang adalah kegiatan belajar mengajar pada umumnya namun dengan waktu intensitas belajar di sekolah yang lebih lamadaripada waktu belajar disekolah umumnya. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas proses pembinaan akhlak di MIN 03 Kepahiang juga melalui kegiatan-kegiatan pendukung seperti, tahfidz, P5P2RA, senam, upacara, jum'at bersih, jalan santai, sholat dhuha berjamaah, muhadhoroh, kegiatan ekstrakurikuler marawis, drumband, sanggar tari dan silat.

Dari hasil observasi awal peneliti dan wawancara peneliti dengan wali kelas V MIN 03 Kepahiang diketahui bahwa adanya pengelompokan penilaian akhlak siswa MIN 03 Kepahiang khususnya di kelas V yaitu, siswa yang sudah baik akhlaknya, sedang, masih sangat perlu banyak bimbingan. Hal ini dinilai dari hasil evaluasi sikap dan cara berinteraksi siswa tersebut pada saat berada di lingkungan sekolah baik dengan guru, teman sebaya, maupun warga sekolah lainnya.

Dari fenomena di atas, maka peranan sekolah dengan sistem *full day school* dalam hal pendidikan akhlak sangatlah penting dalam membina akhlakul karimah generasi muda

khususnya anak sekolah kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang sebab melalui program *full day school* para siswa lebih banyak menghabiskan waktu pada aktivitas di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang arah pengajarannya mengakar pada nilai-nilai Islam. Selain itu, juga merupakan sekolah dengan sistem *full day school* sehingga dalam membina akhlak dengan sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, sistem poin pada Buku Kepribadian Siswa (BKS), juga hafalan juz amma dapat berjalan dengan maksimal karena dengan proses belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dijenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pada beberapa siswa masih diperlukan adanya pembimbingan akhlak dan pembentukan karakter yang lebih intensif. Hal ini tentu sedikit berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fahry Aryanto (2019) di SMP Al Imam Metro Kibang yang mengatakan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dan klasifikasi waktu yang digunakan dapat mempengaruhi besar terhadap pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan pembahasan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Bahwa akhlak tergolong cukup baik di sekolah tersebut. Siswa sudah melakukan shalat lima waktu, hormat kepada kedua orangtua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Faktor pendorong dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, ketepatan metode pembelajaran dan kerjasama yang baik dari guru, staff dan siswa di sekolah. Namun faktanya, di satu sisi peneliti masih menemukan adanya beberapa siswa dari keseluruhan peserta didik di MIN 03 Kepahiang yang dilihat secara akhlak dan karakter masih perlu mendapatkan pembinaan meskipun

MIN 03 Kepahiang sudah menerapkan program *Full day school* dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan secara maksimal.¹¹

Dari kesenjangan antara teori dan realitas di atas, peneliti tertarik dan merasa penting untuk mengangkat topik di atas, peneliti tertarik dan merasa penting untuk mengangkat topik ini supaya lebih memahami sejauh mana keberhasilan program *full day school* di MIN 03 Kepahiang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan MIN 03 Kepahiang.

Penelitian tentang akhlak dan peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membentuk karakter dan pembinaan akhlak siswa telah banyak dilakukan. Namun, peneliti belum menemukan adanya penelitian terkait pembinaan akhlak peserta didik melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang yang belum pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin membuat sebuah penelitian dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

¹¹ Hasil observasi awal peneliti pada saat pelaksanaan PPL pada tanggal 4 September sampai 4 Desember 2024

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberi arah pada peneliti. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang ?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang ?
3. Bagaimana keunggulan dan kelemahan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan pokok masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi yang cukup untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.
2. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.
3. Mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kaum akademisi sebagai tambahan untuk dijadikan acuan dalam mengerjakan tugas akhir kuliah yaitu skripsi, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pembinaan akhlak melalui program *Full Day School*, yang mana nantinya pembinaan akhlak ini bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat membantu meningkatkan budi pekerti atau perilaku seseorang. Selain itu, penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai landasan dalam berdiskusi didalam kelas atau sebagai pembelajaran untuk memahami dan menambah wawasan.

b. Kegunaan Praktis

Adapun dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat :

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kajian mendalam tentang Pembinaan Akhlak Siswa V Melalui Program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, serta menjadi pengalaman untuk menulis karya ilmiah, baik secara teori, maupun praktek.

b) Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperkaya referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup.

c) Bagi MI Negeri 03 Kepahiang

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pembinaan kualitas siswa dengan didasari akhlakul karimah secara mendalam yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya. Sekaligus sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

d) Bagi pihak berikutnya

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai sebuah masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama sehingga hasilnya bisa lebih sempurna lagi dari hasil penelitian sekarang ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun (masyarakat, Negara, dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai 22 pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹² Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Secara istilah, akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Menurut Imam Al-Ghazali dalam Mahjuddin, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.¹³

Pembinaan Akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai perilaku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitarnya

¹² Buana Sari Sanyti Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), H. 9.

¹³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), H. 5.

yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.¹⁴

Merujuk pada beberapa pengertian pembinaan akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa lalu dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana, dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agama Islam menginginkan setiap individu seseorang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan. Dengan kata lain, akhlak adalah hal utama yang harus ditampilkan oleh seseorang, yang tidak lain tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Akhlak di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan

¹⁴ Hasan Basri, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrassah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Kota Baru Medan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, no. 4 (Desember 2017) H. 648.

semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur.

Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan sikap dan meluruskan akhlak.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kalau diperintahkan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela; zakat di samping bertujuan mensucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama; puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat; haji bertujuan diantaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan seksama.¹⁵

Muhammad Athiyah Al-Abrasy menjelaskan bahwa pembentukan karakter dalam Islam bertujuan menciptakan individu yang memiliki moralitas tinggi, berbicara dan bertindak dengan sopan, berperilaku mulia, bijaksana, sopan, dan beradab.¹⁶ Menurut Ibnu Maskawaih, tujuan utama pembentukan karakter adalah mengembangkan sikap batin yang secara alami mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan mencapai kebahagiaan sejati.¹⁷

Tujuan pembentukan karakter bersifat holistik, mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam segala aspeknya. Allah Swt juga menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap mereka yang selalu berperilaku baik, seperti yang disebutkan dalam QS. an-Nahl: 97:

¹⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf Edisi Revisi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). H. 25.

¹⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Mesir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020). H. 559.

¹⁷ Anas Mahfudhi, “Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawih (Transformasi Antara Filsafat Dan Agama),” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3 (2016).H. 8.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl : 97)¹⁸

Hal diatas sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di sekolah. Secara umum, pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk mendorong dan memperkuat keyakinan melalui penyampaian dan pembentukan pengetahuan, penghayatan, praktik, serta pengalaman peserta didik terhadap Islam, dengan tujuan menjadikan mereka individu Muslim yang terus berkembang dalam iman, ketakwaan, identitas nasional, dan kesadaran berbangsa serta bernegara, serta untuk mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kompleksnya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah menunjukkan perlunya pendekatan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan terutama psikomotorik siswa, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.¹⁹

Sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan mata pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk serta membina kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Oleh karena itu, seorang pendidik diwajibkan untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang Islami dan berakhlakul *kharimah* melalui pembiasaan, paksaan, dan keteladanan.²⁰

¹⁸ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 2019.

¹⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja, 2004), H. 135.

²⁰ Abuddin Nata, *Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014). H.

Menurut Ali Abdul Halim tujuan dari pendidikan yang lebih memfokuskan kepada penanaman dan pelaksanaan nilai akhlak kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh, tidak ada satu pun yang menyamai amal shaleh dalam mencerminkan akhlak mulia.
- b. Menjadi manusia yang shaleh yang menjalankan roda kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.
- c. Menjadi manusia yang mampu berinteraksi secara baik dengan seksama, baik dengan sesama muslim maupun non muslim.
- d. Menjadi manusia yang mampu mengajak orang lain pada jalan Allah SWT.
- e. Menjadi manusia yang bangga dengan persaudaraan sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut.
- f. Menjadi manusia yang merasa menjadi bagian dari seluruh ummat islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bahasa.
- g. Menjadi manusia yang bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam dimuka bumi.²¹

c. Keutamaan Orang Berakhlak Mulia

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu dibagi menjadi dua macam jenis yaitu :

- a. Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlaqul Mahmudah); yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain.

²¹ Op Cit., Saifuddin Amin, "Pendidikan Akhlak Berbasis Arba'in Nawawiyah," H. 37-38.

- b. Akhlak buruk atau tercela (Al-Akhlaqu al-Madhmumah); yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain.²²

Keutamaan akhlak mulia yang melekat pada seseorang menjadikan ia menjalankan segala kegiatan dengan sempurna. Pada akhirnya, ia akan meraih kehidupan yang bahagia. Berbeda dengan akhlak buruk, *negative thinking* kepada orang lain.

Berikut adalah 5 keutamaan orang yang memiliki akhlak mulia yaitu :

- a) Menjadi mukmin yang paling baik. Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Beliau bersabda : Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi)
- b) Seberat-berat timbangan adalah akhlak yang baik. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda : "Tidak ada sesuatu yang lebih berat timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat dari pada akhlak yang mulia." (HR. Tirmidzi)

Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.²³ Misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Allah SWT berfirman :

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih

²² Op Cit., Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), H. 10.

²³ Hasbi Muhammad, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media, 2020), H. 11.

*besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut [29] : 45).*²⁴

Didalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam.

Dengan demikian, sepatutnya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rasulullah SAW. dalam berakhlak.

d. Metode Pembinaan Akhlak

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah SAW menjadikan baik buruk akhlak seseorang sebagai kualitas imannya. Rasulullah SAW. Bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Artinya: "Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR, Tirmidzi)*²⁵

²⁴ Depag RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," H. 401.

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2000), H. 8.

Adapun beberapa metode pendidikan akhlak yang dapat membentuk akhlak seseorang menjadi lebih baik menurut Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A, yaitu:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang dimaksud yaitu suatu metode yang pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW. Dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.²⁶

Hak ini disebabkan seorang anak yang baru beranjak dewasa lebih banyak meniru daripada melakukan hal yang dipikirkannya. Oleh karena itu, siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa berpikir lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran Islam, baik secara individu ataupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁶ Basri, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrassah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Kota Baru Medan," Desember 2017, H. 653.

²⁷ Ibid.,

Pembiasaan juga merupakan proses penanaman kebiasaan. Metode ini sangat menjadi salah satu metode yang penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak.

Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keretampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

3. Metode Nasihat

Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Ali mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.²⁸

Metode memberi nasihat ini dalam dunia pendidikan, khususnya pendidik sendiri mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umum. Diantaranya

²⁸ Ibid.,

dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah para nabi maupun umat terlebih dahulu yang banyak mengandung pelajaran yang bisa dipetik.

4. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dan kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaiknya apabila kejadian tersebut bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan yang dilakukan melalui kisah salah satunya adalah kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan kelambatan sehingga dengan kisah setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah.²⁹

Dan dalam usaha untuk mengajar dan membentuk karakter di sekolah, Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dalam karyanya "Membina Etika Moral di Indonesia" menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru sebaiknya mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang positif agar siswa tidak menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Contohnya adalah mengajak siswa untuk berdiskusi, berolahraga, berpartisipasi dalam gotong royong, dan lain sebagainya.

²⁹ Ibid, H. 654.

- b. Guru sebaiknya selalu memperhatikan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap kegiatan sekolah. Contohnya adalah memisahkan siswa laki-laki dan perempuan saat berolahraga, gotong royong, belajar, dan lain sebagainya.
- c. Guru sebaiknya memberikan perhatian dan pengawasan terhadap perilaku dan hubungan sosial siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- d. Sekolah sebaiknya menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan yang bertugas untuk membantu siswa yang menunjukkan tanda-tanda penurunan etika dan moral.
- e. Guru dan staf pengajar sebaiknya berperilaku baik dan mampu memberikan teladan yang tinggi kepada siswa dalam pembentukan karakter.

Selain upaya pendidikan moral dan etika yang telah disebutkan, ada beberapa metode lain yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter dan moral, yaitu:

- a. Memantau perilaku anak agar tidak bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku buruk. Jika anak melakukan kesalahan, mereka harus diberikan peneguran atau hukuman yang bersifat mendidik.
- b. Mendorong dan mengajarkan anak untuk aktif dalam ibadah dan kegiatan keagamaan, karena hal ini dapat meningkatkan kesalehan moralnya.
- c. Terus menerus menanamkan nilai kasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya, sehingga membantu mereka menjadi pribadi yang peduli dan empati.³⁰

Dalam konteks yang sama dengan persoalan di atas, Prof. Dr. Zakiyah Daradjat juga menyatakan bahwa untuk membentuk anak agar memiliki perilaku dan karakter yang baik, tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan. Namun, diperlukan

³⁰ Mahjidin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Kalamulia, 2002), H. 34.

pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik, sehingga diharapkan anak akan menginternalisasi sifat-sifat terpuji dan menghindari perilaku yang tercela. Kebiasaan dan latihan merupakan faktor utama yang akan mendorong anak untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perilaku yang tidak diinginkan.³¹

Berdasarkan paparan diatas, dari beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat diaplikasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam sangat mementingkan ajaran akhlak dalam kehidupan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Setiap individu berharap untuk memiliki karakter yang baik, kepribadian yang kuat, serta ketabahan mental dan moral yang tinggi. Semua hal ini dapat dicapai melalui pendidikan, oleh karena itu penting untuk menemukan metode yang dapat mengarahkan pada pembentukan perilaku yang berbudi luhur, sehingga individu mampu dan bersedia bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral dapat dipatuhi oleh seseorang dengan kesadaran tanpa perlu dipaksa jika hal itu timbul dari kesadaran dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diterapkan secara berkelanjutan melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.³²

Untuk menjelaskan apa saja yang menjadi faktor-faktor dalam mempengaruhi pembentukan akhlak, maka disini ada tiga aliran yang sudah populer yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.³³

³¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), H. 62.

³² Ibid.,

³³ Op Cit., Basri, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrassah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Kota Baru Medan," H. 654.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawassn atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi lebih baik. Aliran ini tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpebgaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran konvergensi ini sesuai dengan ajaran islam, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

٧٨

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*(QS. An Nahl : 78).³⁴

³⁴ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati setiap orang. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Para siswa adalah bagian dari generasi muda yang menjadi pilar penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembinaan kepada mereka dengan melakukan upaya pencegahan terhadap pelanggaran norma-norma agama dan sosial. Dalam upaya membentuk karakter siswa, terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Orang tua merupakan instruktur pertama dan terutama bagi anak-anak mereka, karena mereka adalah sumber pertama dari pendidikan yang diterima oleh anak. Dengan demikian, fondasi awal pendidikan ditanamkan dalam kehidupan mereka oleh orang tua, baik ibu maupun ayah, yang memiliki peran penting dan signifikan dalam pendidikan anak-anak mereka. Sejak lahir, seorang anak selalu bersama ibunya, sehingga ia meniru perilaku ibunya dan cenderung memiliki ikatan emosional yang kuat dengannya jika ibunya menjalankan perannya dengan baik. Ibu menjadi sosok pertama yang dikenal dan dipercayai oleh anak, dan tindakan ibu dapat dimaafkan oleh anak kecuali jika ia ditinggalkan. Dengan memahami perasaan anaknya dan memberikan kasih sayang, seorang ibu dapat memenangkan hati anaknya untuk selamanya, bahkan ketika anak sudah tumbuh lebih besar.³⁵

³⁵ Op Cit., Basri, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrassah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Kota Baru Medan," H. 654.

Pengaruh ayah terhadap anaknya sangat besar. Di mata anak, ayah adalah figur yang memiliki otoritas tertinggi dan dianggap sebagai orang yang paling pandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah menjalankan tugas-tugasnya sehari-hari akan berpengaruh pada cara anak menjalankan tugas mereka. Ayah juga merupakan sumber bantuan utama, terutama bagi anak yang sudah lebih besar, baik itu anak laki-laki maupun perempuan, asalkan ia mampu mendekati dan memahami perasaan anaknya.

Pada dasarnya, fakta-fakta yang disampaikan di atas berlaku dalam kehidupan keluarga, terlepas dari situasi atau kondisinya. Ini menunjukkan karakteristik dari rasa tanggung jawab setiap orang tua terhadap kehidupan saat ini dan masa depan anak-anak mereka. Allah pertama-tama memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyebarkan agama Islam di antara keluarganya, sebelum menyampaikannya kepada masyarakat luas. Hal ini mengandung makna bahwa keselamatan keluarga harus menjadi prioritas atau didahulukan sebelum keselamatan masyarakat, karena pada dasarnya keselamatan masyarakat bergantung pada keselamatan keluarga.

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۖ وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ ۖ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah

*terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S At- Tahrim: 6)*³⁶

Oleh karena itu, kesempatan ini hanya dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk kepentingan anak-anak mereka. Selain itu, tentunya kesiapan dari pihak dewasa yang bersangkutan sangat diperlukan karena dengan itu mereka menunjukkan kesediaan mereka untuk mengambil sebagian tanggung jawab dalam pendidikan yang menjadi tugas orang tua.

b. Faktor Sekolah

Pembinaan akhlak siswa di sekolah di pengaruhi oleh dua faktor yaitu Guru dan Sarana - prasana di sekolah:

1. Guru

Pendidikan akhlak dipromosikan melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh para guru. Sebagai pendidik profesional, guru secara tak langsung telah menyetujui untuk mengambil sebagian tanggung jawab dalam proses pendidikan yang sebelumnya diemban oleh orang tua. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua tidak akan secara sembarangan menyerahkan anak-anak mereka kepada siapa pun sebagai guru, karena tidak semua individu layak untuk memegang peran sebagai guru.³⁷ Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yaitu sebagai berikut:

a. Takwa kepada Allah SWT sebagai syarat menjadi guru

Guru, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak dapat membimbing anak-anak untuk menjadi bertakwa kepada Allah jika mereka sendiri tidak memiliki

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

³⁷ Op Cit., Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, H. 39.

ketakwaan kepada-Nya. Guru adalah contoh yang diikuti oleh muridnya, seperti halnya Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

b. Tingkat Pendidikan Guru

Yakni guru harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar, kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.³⁸

c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.

Kesehatan fisik merupakan prasyarat bagi calon guru. Kehadiran guru yang menderita penyakit menular dapat membahayakan kesehatan anak-anak. Selain itu, guru yang sedang sakit tidak akan memiliki semangat yang memadai dalam mengajar.

d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru

Kualitas moral seorang guru memiliki signifikansi besar dalam membentuk karakter siswa. Sebagai contoh yang diikuti, guru harus menjadi contoh yang baik karena anak-anak cenderung meniru. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan akhlak yang baik pada anak-anak, dan hal ini hanya dapat tercapai jika guru itu sendiri memiliki akhlak yang baik.³⁹

Di antara akhlak guru tersebut ialah sebagai berikut:

1) Mencintai jabatannya sebagai guru

³⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), H. 126.

³⁹ Adinda Tessa Naumi, Bakti Komalasari, and Eka Apriani, "Interaksi Simbolik Masyarakat Di Desa Suro Bali : Studi Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Hindu," *Kontekstualita* 34, no. 2 (2019): H. 1-10.

Tidak semua individu yang memilih menjadi guru didorong oleh panggilan batin; beberapa dari mereka mengambil profesi guru karena keadaan ekonomi yang memaksa, dorongan dari teman atau orang tua, dan sebab-sebab lainnya.

2) Berlaku sabar dan tenang

Di lingkungan sekolah, guru sering merasa frustrasi ketika murid-murid tidak memahami materi yang diajarkan. Murid-murid yang tidak mengerti terkadang menjadi pendiam atau malah membuat keributan.⁴⁰

3) Guru harus gembira

Seorang guru yang senang biasanya memiliki rasa humor, senang tersenyum, dan senang membuat anak-anak tertawa. Melalui senyumannya, ia mampu menarik perhatian serta menyenangkan hati anak-anak.

4) Guru harus bersifat manusiawi

Seorang guru adalah individu yang memiliki kelemahan dan ketidaksempurnaan. Dia tidaklah sempurna. Karena itu, dia perlu berani mengakui dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dirinya sendiri.⁴¹

5) Guru harus berwibawa

Ketika anak-anak berkelahi dan bertindak sembrono, guru menjadi kesal dan marah, seringkali berteriak sambil mengetuk meja. Guru tersebut hanya mampu mengembalikan keteraturan dengan cara keras, namun keteraturan yang dihasilkan dari kekerasan selalu bersifat palsu. Guru seperti ini kehilangan kewibawaannya.

6) Bekerja sama antara guru-guru lain

⁴⁰ Nuraliyah Nuraliyah, Bakti Komalasari, and Karliana Indrawari, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuk Linggau," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): H. 89-98.

⁴¹ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H. 43.

Membentuk karakter bukanlah tugas yang hanya ditanggung oleh guru agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab dari guru-guru mata pelajaran lainnya. Kolaborasi antara guru agama dan guru mata pelajaran lainnya akan memastikan efektivitas pembinaan karakter siswa di sekolah.

7) Kerjasama guru dengan orang tua

Pembentukan karakter memerlukan kerjasama yang baik dan komitmen yang sungguh-sungguh dari guru dan orang tua. Orang tua di rumah harus meningkatkan perhatian mereka terhadap anak-anak dengan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, contoh teladan, dan memperkenalkan kebiasaan yang baik.⁴²

2. Sarana dan prasarana sekolah

Pembentukan karakter harus memanfaatkan segala kesempatan dan sumber daya yang ada, termasuk teknologi modern, kegiatan kreatif, pameran, kunjungan lapangan, dan kegiatan berkemah, yang semuanya harus dianggap sebagai peluang untuk membentuk karakter. Begitu juga dengan berbagai fasilitas peribadatan, seperti masjid dan mushola, yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter.

c. Faktor masyarakat.

Peran masyarakat sangat signifikan dalam mengarahkan pendidikan anak, terutama oleh para pemimpin atau tokoh masyarakat di dalamnya. Pemimpin masyarakat Muslim tentu berharap agar setiap anak didik tumbuh menjadi anggota yang taat dan patuh terhadap agamanya, baik di lingkungan keluarga, dalam

⁴² Zakiyah Derajat, *Menejemen Pendidikkan, Edisi Keempat* (Jakarta: Kencana, 2012), H. 233.

pergaulan sehari-hari, di kelas, dan di sekolah. Ketika anak-anak tersebut dewasa, diharapkan mereka.⁴³

Setiap individu dalam masyarakat memiliki tanggung jawab untuk membentuk, memperkaya, dan memperbaiki lingkungan sekitarnya, serta mengajak orang lain menuju perilaku yang baik. Ini termasuk dalam melarang yang buruk di mana tanggung jawab seseorang melampaui tindakan-tindakannya yang konkret, mencakup perasaannya, pemikirannya, dan keputusannya, sehingga memengaruhi masyarakat di mana ia tinggal dan lingkungan alam sekitarnya.

B. Full Day School

a. Pengertian Full Day School

Full Day School berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45- 14.40 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁴⁴

Manurut Wiwik Sulistyaningsih dalam Idi Warsah dan Mirzon Daheri menyatakan bahwa program pendidikan dan seluruh aktivitas berada disekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integral curriculum*.⁴⁵ Dengan pendekatan ini

⁴³ Sipuan Sipuan et al., "Pendekatan Pendidikan Multikultural," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): H. 815-830.

⁴⁴ Bambang Supriyadi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (Padang: Guepedia, 2020), H. 33.

⁴⁵ Idi Warsah and Mirzon Daheri, "Pendidikan Akhlak : Relasi Akhlak Antar Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): H. 1-20.

maka seluruh program dan aktivitas peserta didik disekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah dikemas dalam sistem pendidikan.

b. Latar Belakang Munculnya *Full Day School*

Full Day School pada mulanya muncul pada tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk taman kanak-kanak, yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas.⁴⁶

Ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *full day school* dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik (masyarakat umum), meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan yang mulai berkembang disegala aspek kehidupan. Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi.

Adapun munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam.

Disamping itu di dalam hadist nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada kita untuk belajar tanpa batas dimanapun dan kapanpun. Berikut hadist Nabi:

⁴⁶ Op Cit., Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*., H. 17.

“Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim).”⁴⁷

Hadist tersebut merupakan seruan dari Allah kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan agar tidak menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. *Full Day School* siswa merupakan manifestasi dari belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat di atas bahwa dalam sistem *full day school* siswa diharapkan pada aktivitas-aktivitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan.

c. Tujuan *Full Day School*

Full day school sangat penting untuk diterapkan dengan mempertimbangkan beberapa alasan dari segi edukasi siswa. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan anak-anak mereka dengan optimal. Sekolah yang menerapkan sistem *half day school* (sekolah setengah hari) cenderung kurang memperhatikan siswa di luar jam sekolah, yang dapat menyebabkan anak terlibat dalam pergaulan yang salah tanpa bimbingan langsung dari orang tua dan guru. Akibatnya, anak-anak berisiko terlibat dalam tawuran antar pelajar, tindak kriminal, narkoba, atau pelanggaran norma sosial lainnya. Kekhawatiran utama adalah bahwa anak-anak mungkin terjerumus ke dalam hal-hal negatif karena setelah jam sekolah mereka tidak langsung pulang ke rumah, melainkan bermain-main sementara orang tua sibuk di luar rumah.⁴⁸

⁴⁷ Hadis Riwayat Muslim tentang keutamaan menuntut ilmu yang dikutip dari Buku karya: Ilyas, *Kuliah Akhlak*.

⁴⁸ Budi Asyhari Afwan, “*Full Day School Dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris*”, (Majalah Gebang Edisi 1, 2002), H. 30.

Full day school dapat menjadi sistem alternatif yang baik untuk memacu prestasi dan menanamkan nilai-nilai islami, sekaligus memberi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang mereka dengan mengikuti kegiatan positif setelah sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Full day school adalah inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan memberikan dasar yang kuat dalam berbagai aspek pembelajaran, yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Untuk mencapai hal tersebut, kurikulum program full day school dirancang untuk mencakup dan mendukung setiap aspek perkembangan siswa.⁴⁹

Tujuan dari sistem pembelajaran *full day school* ini adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, yaitu Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ), serta keterampilan, melalui berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.⁵⁰

Full day School memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk membangun karakter peserta didik dan mencegah perilaku liar peserta didik ketika tidak berada di sekolah saat orangtua mereka masih belum pulang dari kerja.⁵¹ Di sisi lain, madrasah diniyah yang sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia harus terus dikembangkan. Beberapa tahun terakhir, semakin banyak pemerintah Kabupaten/Kota yang membuat peraturan daerah yang mewajibkan peserta didik sekolah untuk mengikuti Madrasah Diniyah seusia sekolah.⁵²

⁴⁹ Op Cit., Asyhari Afwan, H. 34.

⁵⁰ Op Cit., H. 37.

⁵¹ Lis Yulianti, "Full Day School Sebagai Penguat Pendidikan Karakter (Persepektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 05, no. 02 (July 2017): H. 44.

⁵² Ibid., H. 47

d. Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum yang diterapkan dalam model *full day school* adalah *integrated curriculum* yaitu perpaduan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum Departemen Agama lalu ditambah dengan kurikulum pengembangan.⁵³ Dengan adanya perpaduan kurikulum tersebut maka proses belajar membutuhkan waktu yang lama. Kurikulum *integrated* ini digunakan dalam rangka untuk mengembangkan integrasi antara kebutuhan kehidupan jasmani dengan rohani, yakni mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal.⁵⁴

Bisa dikatakan dengan penjelasan lain, bahwa kurikulum dalam sistem *full day school* merupakan kurikulum yang mengembangkan segala bentuk fitrah setiap individu.⁵⁵ Fitrah sendiri merupakan segala potensi yang ada pada diri manusia baik berupa jasmani, akal serta ruh. Jadi, kurikulum yang digunakan dalam sekolah dengan sistem *full day school* dipandang secara *dikotomis*, akan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kurikulum tersebut ingin memadukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama agar keduanya seimbang. Tidak hanya membentuk siswa agar menjadi orang yang pintar melainkan juga membentuk siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang baik.⁵⁶

Oleh karenanya, kurikulum semacam ini merupakan kurikulum yang kurikulum yang ideal. Hal ini didasarkan bahwa kehidupan ideal bagi peserta didik adalah kehidupan yang bisa memadukan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Hal ini secara

⁵³ Op Cit., Sanyti Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, H. 57.

⁵⁴ Op Cit., Ilyas, *Kuliah Akhlak*, H. 42.

⁵⁵ Op Cit., Ma'mur Asmani, *Full Day School*, H. 27.

⁵⁶ Moh. Rajib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2017), H. 67.

eksplisit digambarkan oleh Al-Qur'an dalam bentuk proposi amr (perintah), sebagaimana dalam surat Al-Qashash [28] ayat 77:

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (Al-Qashash:77).⁵⁷

e. Keunggulan dan kelemahan Full Day School

Sebagai sebuah inovasi yang maju dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orang tua yang mempunyai *mobilitas* tinggi atau orang tua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat di mana peran orang tua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Dengan adanya *full day school* ini menunjukkan bahwa anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain sebagai berikut :⁵⁸

a) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Dengan melakukan belajar sepanjang hari itu adalah sebagai bukti penghargaan tinggi terhadap waktu. Orang yang menyadari pentingnya arti waktu pasti akan

⁵⁷ Depag RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," H. 349.

⁵⁸Op Cit., Ma'mur Asmani, *Full Day School*, H. 31.

membuat perencanaan kegiatan secara matang dan terukur, ada target kualitas dan waktu pelaksanaan yang disayangkan.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani waktu adalah barang yang bisa diperdagangkan, bahkan lebih berharga dari pada uang. Bagaimana cara Anda menginvestasikan waktu Anda menentukan seberapa kaya dan berharga kehidupan Anda nanti. Walau tidak dapat dibeli. Waktu itu gratis. Waktu adalah sesuatu yang kita miliki tak terkecuali orang yang terkaya, terbijak, dan paling berkuasa. Kita semuanya mempunyai waktu 1.440 menit dalam sehari, kita bebas memutuskan apa yang kita lakukan dengan waktu kita.⁵⁹

Full day school disini mendidik anak secara langsung tentang bagaimana cara mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, juga bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimen, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan *visioner*.

b) Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Adanya alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

⁵⁹ Ibid.,

Program terencana, terukur, dan sistematis sangat dibutuhkan untuk menyukseskan pengembangan bakat. *Full day school* jangan hanya di isi tenaga pengajar yang mengisi pelajaran kognitif-afektif saja, tetapi harus dilengkapi dengan tenaga pengajar yang menguasai aspek psikomotorik atau *life skills*. Dari sinilah bakat berkembang dengan cepat sehingga dalam waktu Yang tidak lama, anak menjadi bertalenta, dinamis, produktif, dan kompetitif tentu harus diimbangi dengan tingkat kompetisi yang ketat dan keras karena dari kompetisi ketatlah, kemampuan terbaik lahir dengan maksimal dan memuaskan. Dalam kompetisi ini dibutuhkan inovasi-inovasi baru yang dinamis. Anak akan meningkatkan inovasinya secara kreatif.

c) Anak Terkontrol dengan Baik

Full Day School dapat memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orangtua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar.⁶⁰

Di sinilah *full day school* tampil sebagai salah satu solusi mengontrol anak. Selama anak masih dalam sekolah, selama itu pula monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan, dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak.

⁶⁰ Ibid., H. 48

Dari beberapa keunggulan *full day school* diatas menjadi nilai tambahan poin yang sangat berharga bagi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan model ini. Tentu, *full day school* yang benar-benar dikelola secara professional, akuntabel, dan partisipasif, bukan sekedar nama tapi kosong makna. Dengan demikian, orangtua yang akan menyekolahkan anaknya ke lembaga *full day school* harus mengecek, mengevaluasi, dan memastikan bahwa *full day school* tersebut benar-benar bertujuan mencetak anak bangsa yang berkualitas tinggi, bermoral luhur, dan berdedikasi penuh bagi nusa dan bangsa.

Namun demikian, sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem *full day school* ini tidak dapat terlepas dari kelemahan atau kekurangan, antara lain:

- a. Sistem *full day school* setiap kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual yang bagus. Diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan. Bisa juga dengan melakukan pembelajaran diluar kelas.
- b. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material).
- c. Minimnya sosialisasi dan kebebasan karena waktu sekolah dari pagi hingga sore hari kondisi tubuh mereka sangat letih akibat seharian ada di sekolah. Hal ini yang membuat anak malas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶¹

Oleh karena itu, dalam penerapannya program *full day school* perlu di lengkapi dengan adanya buku penghubung dalam sistem komunikasi dan

⁶¹ Ibid., H. 55

koordinasi antara sekolah dan orangtua di rumah. Sebab, pada penyelenggaraan program *full day school* ini anak banyak menghabiskan waktu di sekolah maka harus diupayakan agar guru merupakan *uswatun hasanah*, menjadi contoh dan model perilaku sosial, dan spiritual yang baik bagi anak.

C. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Della Arnesti Liana pada tahun 2019, dengan judul “Penerapan *Full Day School* Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung” Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung mengawali masuk kelas untuk pembelajaran pukul 07.15-15.30 WIB setiap hari senin-kamis, pada hari jum'at jam belajar siswa diterapkan pukul 07.00-11.30 WIB, hari sabtu dan minggu libur. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelumnya mendapatkan jam belajar 2 jam, kini menjadi 3 jam untuk pelajaran. Dengan ditambahkan waktu tersebut guru PAI merubah pola belajar dengan klasifikasi waktu 1 jam

digunakan untuk belajar teori, 2 jam digunakan untuk praktik pelajaran keagamaan. Agar siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.⁶²

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada penerapan dan kendala pelaksanaan *full day school* Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah 03 Kepahiang. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mufida Yolansari pada tahun 2019, dengan judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Sistem *Full day School* Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2019/2020” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Hasil penelitian menunjukkan implemementasi rekrutmen dan seleksi peserta didik dalam sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung dengan menggunakan *try out* online, juga penyebaran informasi melalui lisan dan tulisan, seleksi menggunakan tes tulis dan wawancara. Juga ada implementasi orientasi dan penempatan peserta didik serta pembinaan, pengembangan dalam sistem *full day school*.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih befokus pada implementasi manajemen peserta didik dalam sistem *full day school* di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung, sedangkan penelitian peneliti

⁶² Della Arnesti, “Penerapan Full Day School Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung” (Lampung, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019).

lebih berfokus pada pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.⁶³

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Fahry Aryanto pada tahun 2019, dengan judul “Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX”. Skripsi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Hasil penelitian ini menunjukkan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Al Imam Metro Kibang memiliki peran aktif. Hal ini terlihat dari upaya upaya dan pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru agama islam. Siswa sudah melakukan sholat lima waktu, hormat kepada orang tua, guru dan sesama teman.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada peranan guru PAI dalam proses pembentukan Akhlak Siswa di SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.⁶⁴

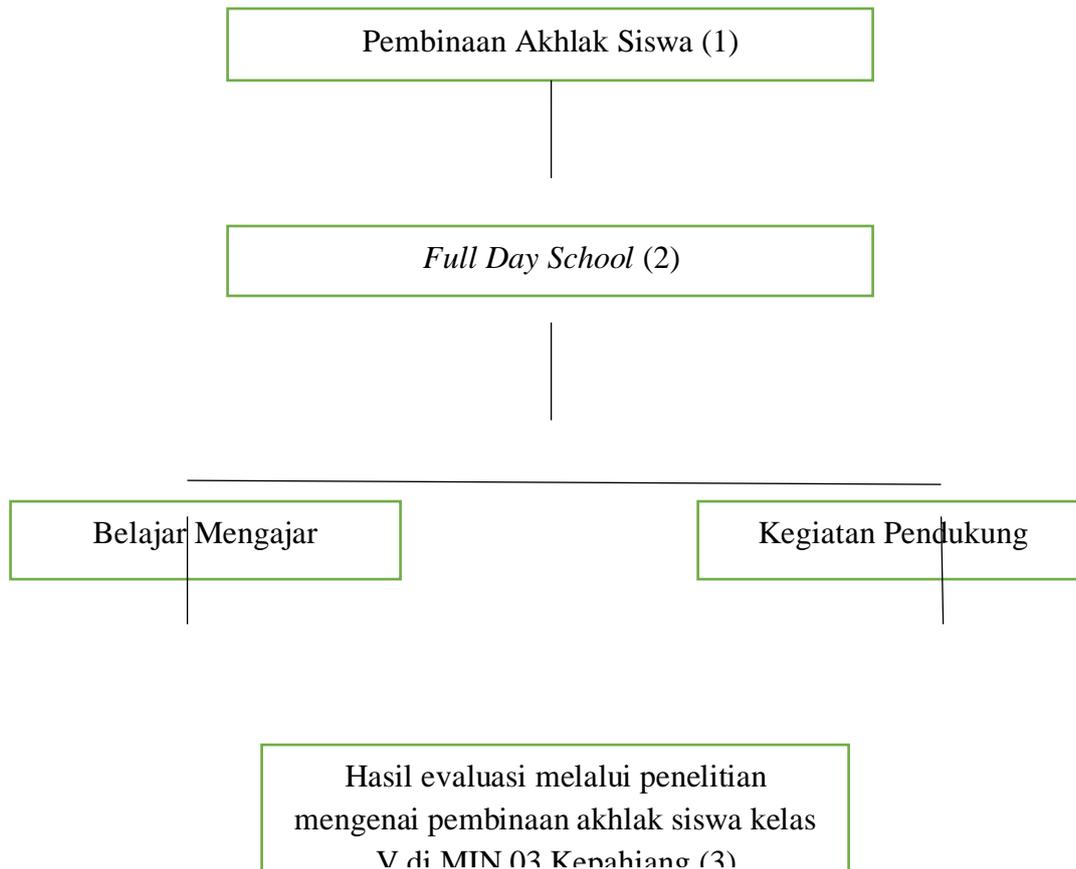
Dari beberapa kajian terdahulu di atas, kebaruan atau orisinalitas penelitian ini adalah pembentukan karakter yang diterapkan dari lembaga yang terkait. Penelitian sebelumnya meneliti penerapan dari karakter melalui program *full day school*. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada

⁶³ Mufida Yolansari, “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Sistem Full Day School Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2019/2020” (Jember, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember., 2019).

⁶⁴ Fahry Aryanto, “Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX” (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.).

pembinaan dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

D. Kerangka Berpikir





Keterangan :

1. Pembinaan Akhlak Siswa : Peneliti akan meneliti mengenai pembinaan akhlak pada siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang melalui indikator-indikator faktor-faktor yang sesuai dengan teori yang sudah ada sebelumnya.
2. *Full Day School* : Merupakan kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu yang lebih lama daripada waktu belajar mengajar di sekolah pada umumnya. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti mengenai korelasi antara pembinaan akhlak siswa dengan program *full day school* di MIN 03 Kepahiang melalui kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan pendukung lainnya seperti Tahfidz, P5P2RA, senam, upacara, jum'at bersih, jalan santai, sholat dhuha berjamaah, muhadhoroh, kegiatan ekstrakurikuler seperti marawis, drumband, sanggar tari dan silat.

3. Hasil evaluasi melalui penelitian mengenai pembinaan akhlak siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang: Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi wawancara dan juga pengumpulan data dokumentasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari subjek penelitian.⁶⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Karena peneliti berusaha untuk menganalisis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang ingin dikaji sesuai permasalahan.⁶⁶ Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas tujuan tertentu, disebabkan penelitian ini memiliki jangka waktu. Maka penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, Kecamatan Merigi, Provinsi Bengkulu.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2015), H. 44.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008), H. 77.

C. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada.⁶⁷

b. Sumber Data

a) Data primer

Data Primer diperoleh setelah melakukan wawancara langsung dan mendalam dengan sejumlah informan atau narasumber, antara lain guru MIN 03 Kepahiang.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dari dicatat untuk pertama untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat antara lain :

1. Waka Kesiswaan

- 1) Identitas umum diri waka kesiswaan
- 2) Wawancara terkait informasi mengenai kurikulum dan materi pembelajaran yang digunakan dalam program *full day school*.

2. Guru Kelas V

- 1) Identitas guru terkait demografi guru kelas V

⁶⁷ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), H. 68.

- 2) Wawancara terkait pemahaman, partisipasi dan keterlibatan, pengalaman dan keterampilan, serta tanggapan guru terhadap program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa kelas V.
3. Guru Mata Pelajaran
 - 1) Identitas Guru Mata Pelajaran
 - 2) Wawancara terkait dampak, kelemahan serta keunggulan proses pembinaan akhlak siswa melalui program *full day school* di sekolah
4. Orang Tua Siswa
 - 1) Identitas Orang Tua Siswa
 - 2) Wawancara terkait dampak, kelemahan serta keunggulan proses pembinaan akhlak siswa melalui program *full day school* di sekolah
5. Siswa
 - 1) Identitas siswa
 - 2) Wawancara terkait persepsi dan sikap, pemahaman nilai-nilai, partisipasi dan keterlibatan, respon dan tingkat kepuasan siswa terhadap program *full day school* yang berdampak pada pembentukan akhlak mereka.

b) Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi, serta berbagai referensi yang berupa data buku, skripsi, jurnal yang menjelaskan tentang pembinaan akhlak melalui program *full day school*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar dan bermutu.⁶⁸ Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶⁹ Pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dibantu dengan instrumen. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung dan melihat dengan mata dan kepala sendiri mengenai fenomena yang terjadi, mendengar, dan kemudian mencatat serta menganalisis.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti hanya mengamati dan mencatat mengenai objek penelitian.

Adapun peneliti melakukan observasi terhadap pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* meliputi pelaksanaan dan cara menerapkan. Adapun alat yang digunakan adalah handphone untuk merekam suara dan gambar serta catatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap data yaitu : profil dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, unit pendidikan, data pendidik, data santri, struktur pengurus, program hubungan masyarakat, visi dan misi, sarana dan prasarana.

b. Wawancara (Interview)

⁶⁸ Op Cit., Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 104.

⁶⁹ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 105–6.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁰

Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Pewawancara bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan dengan mengambil data-data yang diperoleh melalui dokumen. Selain pengambilan melalui dokumen, metode dokumentasi ini juga dapat berupa catatan peristiwa seperti tulisan, gambar yang diabadikan selama wawancara berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Media yang digunakan untuk dokumentasi adalah *handphone* untuk pengambilan foto saat kegiatan berlangsung.⁷¹

Jadi, dalam dokumentasi ini penulis bisa mendapatkan foto atau gambar kegiatan, tulisan mengenai kegiatan saat kegiatan sedang berlangsung, instrumen penelitian berupa hasil observasi dan hasil wawancara terhadap waka kurikulum, wawancara terhadap guru akidah akhlak, wawancara terhadap siswa, absensi siswa kelas V, serta lembar assesmen penilaian anak pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas V, Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V.

⁷⁰ Op Cit., Arikunto and Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 89.

⁷¹ Op Cit., Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, H. 88.

E. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga pada saat proses penelitian tidak terjadi kesalahan.⁷² Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷³ Adapun beberapa metode analisis data yang digunakan ketika penelitian meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁴

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷⁵

b. Penyajian Data

⁷² Ibid., H.98

⁷³ Hardani, Dhika Juliana, dan Helmina dkk, *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), H. 162.

⁷⁴ Ibid., H. 163

⁷⁵ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintahan Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", H. 42.

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.⁷⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁷⁷

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁸ Adapun teknik triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh

⁷⁶ Ibid., H. 50

⁷⁷ Ibid., H. 62

⁷⁸ Ibid., H. 56

melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁹

⁷⁹ Ibid., H. 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Kelurahan Jl. Raya Durian Depun No. 63 Kec. Merigi – Kabupaten Kepahiang. Berdiri pada tahun 1983 dan mengalami perubahan sampai tahun 2008. Sekolah MIN 03 Kepahiang pada awal berdirinya bernama MIN PILIAL pada tahun 1983. Kemudian pada tahun 1997 berubah lagi menjadi MIN 09 Rejang Lebong. Pada tahun 2008 menjadi MIN 03 Kepahiang di atas tanah wakaf Alm. Bapak M. Amin. Lokasi MIN 03 Kepahiang sebelah selatan berbatasan dengan MTsN 01 Kepahiang. Kemudian sebelah barat berbatasan dengan MAN 1 Kepahiang.

b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Tabel 4.1.1 Profil Madrasah

Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
Naungan	Kementerian Agama
Tahun SK Pendirian	1983
NSM	111117080003
NPSN	660705306
Alamat	Kelurahan Jl. Raya Durian Depun No. 63 Kec. Merigi – Kabupaten Kepahiang
Desa/Kelurahan	Durian Depun
Kecamatan	Merigi
Kabupaten	Kepahiang
Provinsi	Bengkulu
Kode Pos	39125
No. Telp	07327000859
Status	Negeri
Status Akreditasi	A
Program	Pendidikan Islam

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

a) Visi Madrasah

MANTAB (Mandiri, Tertib, Agamis, Berprestasi)

Indikator :

1. Mampu berfikir aktif dan kreatif.
2. Mampu berperilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab.
3. Mampu berperilaku religius memulai pembiasaan.
4. Mampu bersaing dan berprestasi.

b) Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif.
2. Menumbuhkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
3. Menumbuhkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran Agama Islam secara nyata.
4. Mendorong peserta didik memiliki presentasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

c) Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka dalam mengembangkan pendidikan di MIN 03 Kepahiang bertujuan antara lain:

1. Siswa patuh terhadap guru dan orangtua
2. Siswa mampu untuk selalu sholat di awal waktu
3. Siswa dapat belajar mandiri di sekolah maupun di rumah

4. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik
5. Siswa mampu menghafal Al-Qur'an secara mandiri
6. Siswa mampu melaksanakan adab-adab islami di setiap tempat dan di setiap waktu
7. Siswa menjadi generasi robbani (Mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau dibawah umurnya baik teman sekolahnya maupun teman di luar sekolah)
8. Siswa menguasai ilmu pengetahuan umum yang dipelajarinya.

d. Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kondisi yang perlu dipaparkan yaitu:

a) Kondisi Guru

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang memiliki 28 guru. Adapun guru-guru tersebut mengajar di kelas dan ada juga yang menjadi wali kelas.

b) Kondisi Siswa

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji peneliti, tahun pelajaran 2023/2024 jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang yaitu 365 siswa. Siswa tersebut dibagi atas 6 kelas. Kelas I berjumlah 74, kelas II berjumlah 56, dan kelas III berjumlah 62 siswa, Kelas IV berjumlah 62 siswa, kelas V berjumlah 58 siswa, kelas VI berjumlah 53 siswa. Untuk kelasnya kelas I mulai kelas A sampai C, dan untuk kelas II sampai VI mulai kelas A sampai B.

Tabel 4.1.2 Data Siswa

NO	Nama Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	Kelas 1 A	13	8	21

2	Kelas 1 B	16	11	27
3	Kelas 1 C	14	12	26
4	Kelas II A	11	19	30
5	Kelas II B	10	16	26
6	Kelas III A	12	17	29
7	Kelas III B	17	16	33
8	Kelas IV A	13	17	30
9	Kelas IV B	16	16	32
10	Kelas V A	9	19	28
11	Kelas V B	9	21	30
12	Kelas VI A	14	13	27
13	Kelas VI B	8	18	26
Jumlah		162	203	365

c) Kondisi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dikaji oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang sudah cukup mendukung dalam pembelajaran yaitu : Musholah yang digunakan untuk siswa beribadah. Di musholah tersebut juga sering diadakan kegiatan pembelajaran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan lain sebagainya. Selain itu, fasilitas yang ada ialah 1 ruang perpustakaan, 1 lapangan, 1 ruang UKS, 13 ruang kelas, 4 kantin, 1 Gudang, 31 Perlengkapan olahraga, 1 Dapur, 15 WC/ Toilet, 1 Pos Satpam, 403 meja kelas, 400 kursi kelas, 1 lapangan, area parkir yang cukup luas, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala Madrasah.

Tabel 4.1.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah				Lokasi
		B	RR	RB	Jml	
1.	Kelas	13	-	-	13	Min 03 Kepahiang
2.	Meja	403	-	-	403	Min 03 Kepahiang
3.	Kursi	400	3	-	400	Min 03 Kepahiang
4.	Musholla	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang
5.	Kantin	4	-	-	4	Min 03 Kepahiang
6.	Ruang Guru	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang

7.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang
8.	Tata Usaha	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang
9.	UKS	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang
10.	Gudang	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang
11.	Perlengkapan Olahraga	31	-	-	31	Min 03 Kepahiang
12.	Dapur	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang
13.	WC	14	-	1	15	Min 03 Kepahiang
14.	Pos Satpam	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang
15.	Bendera	2	-	-	2	Min 03 Kepahiang
16.	Tiang Bendera	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang
17.	Infocus	4	-	-	1	Min 03 Kepahiang
18.	Speaker	10	-	-	10	Min 03 Kepahiang
19.	Alat Drumband	20	-	-	20	Min 03 Kepahiang
20.	Marawis	20	-	-	20	Min 03 Kepahiang
21.	Parkiran	1	-	-	1	Min 03 Kepahiang

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus masalah.

a. Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

1. Pelaksanaan program *full day school* di MIN 03 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait pelaksanaan *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang sudah berlangsung sejak tahun 2015. *Full Day School* di sini dilaksanakan selama 5 hari mulai hari senin-jum'at. Dan libur di hari sabtu dan minggu. Hal ini disampaikan langsung oleh Waka Kesiswaan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, Ibu Eva Susanti dengan pernyataannya sebagai berikut:

“*Full day school* di MIN 03 Kepahiang ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 dengan system operasional kegiatan penuh pada hari senin-jumat, dari pagi hingga sore, yang bertujuan untuk mencegah perilaku liar siswa ketika diluar sekolah. Jadi melalui program *full day school* ini diharapkan sekolah dapat lebih berkontribusi dalam pembinaan karakter dan akhlak siswa menjadi lebih baik sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku.”⁸⁰

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa MIN 03 Kepahiang menerapkan program *Full Day School* yang bertujuan untuk membentuk generasi islami yang berakhlakul karimah dengan melakukan pembinaan akhlak secara maksimal melalui berbagai kegiatan sekolah yang bersifat positif. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang yang terdapat dalam Profil Madrasah sebagai berikut:⁸¹

VISI	MISI
<p>MANTAB (Mandiri, Tertib, Agamis, Berprestasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif. 2. Menumbuhkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab. 3. Menumbuhkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran Agama Islam secara nyata. 4. Mendorong peserta didik memiliki presentasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik,

⁸⁰ Wawancara terhadap Waka Kesiswaan pada tanggal 5 April 2024

⁸¹ Hasil dokumentasi visi dan misi madrasah yang terdapat dalam file profil MIN 03 Kepahiang yang juga sudah peneliti lampirkan pada sub bab sebelumnya.

	<p>mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.</p> <p>5. Membentuk generasi islami yang berakhlakul karimah.</p>
--	---

4.2.1 Tabel visi dan misi MIN 03 Kepahiang dalam Profil Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terkait fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang menghadapi masalah kenakalan siswa dengan mengimplementasikan program pembinaan akhlak di sekolah, salah satunya adalah dengan memperpanjang waktu dan kegiatan siswa disekolah melalui program *full day school*.

2. Gambaran akhlak siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas V, peneliti juga menemukan gambaran mengenai akhlak siswa kelas V yang dalam hal ini merupakan subjek penelitian, melalaui proses wawancara langsung sebagai berikut:

“Kalau khusus di kelas V ini dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan pengawasan saya selama menjadi wali kelas. Siswa yang berakhlak baik, sedang, dan masih sangat butuh pembinaan lebih.”⁸²

Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan juga berpendapat yang sama dengan wali kelas V mengenai gambaran akhlak siswa kelas V, yang disampaikan langsung oleh beliau sebagai berikut:

“Secara umum, akhlak siswa kami sudah cukup baik. Ya meskipun masih ada beberapa anak yang masih perlu pembinaan lebih lanjut, khususnya pada siswa kelas V, ya.”⁸³

Berdasarkan hasil observasi kedua dan ketiga diatas serta pengumpulan dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan peneliti pada saat proses belajar di

⁸² Wawancara terhadap Wali Kelas V pada tanggal 1 April 2024

⁸³ Wawancara terhadap Waka Kesiswaan pada tanggal 5 April 2024

kelas⁸⁴, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk perilaku siswa kelas V yang termasuk dalam kategori baik adalah siswa yang sangat santun dan sopan ketiga berbicara terhadap guru dan teman sebaya, serta baik dalam menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Selain itu, siswa dengan kategori berakhlak baik ini juga disiplin dalam bersikap, contohnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak terlambat, dan tidak ribut dalam kelas. Kemudian siswa dalam katerogi yang masih butuh pembinaan lebih, yaitu siswa yang saat berbicara dengan teman sebayanya terdapat bebrapa kali mengucapkan kata yang kurang baik, kurang disiplin, dan berani membantah guru, hasil observasi tersebut juga selaras dengan pernyataan walikelas dan waka kesiswaan dalam proses wawancara sebelumnya.⁸⁵

3. Kegiatan pembinaan akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui juga dalam pembinaan akhlak siswa melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berasal dari guru dan kemudian menerapkannya pada siswa melalui kegiatan di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

“Dalam pembinaan akhlak siswa, kami pihak sekolah selain mengembangkannya melalui kurikulum pada mata pelajaran yang sudah ditentukan. Sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membimbing pembentukan akhlak siswa seperti, ekstrakurikuler pramuka, hafidz, marawis, drumband, sanggar tari. Dan, ada juga di kurikulum merdeka ini ada kegitan P5P2RA, sholat berjamaah, sapa dan salam pagi, dan lainnya. kegiatan-kegiatan inilah yang dapat mendukung pembinaan akhlak siswa baik secara individual maupun sosial.”⁸⁶

⁸⁴ Hasil dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas V

⁸⁵ Hasil observasi kedua dan ketiga pada saat jam pelajaran di kelas V pada 27 Maret 2024 tanggal hingga 28 Maret 2024

⁸⁶ Wawancara terhadap Waka Kesiswaan pada tanggal 5 April 2024

Wali kelas V juga menyampaikan hal yang sama terkait pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak melalui program *full day school* yang dapat dibuktikan dengan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang peneliti lampirkan dalam lembar lampiran penelitian⁸⁷ dan dijelaskan langsung oleh wali kelas V adalah sebagai berikut:

“Sebagai wali kelas, tentu yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan kepada siswa-siswi saya. Dan, dalam mata pelajaran yang saya ajarkan saya selalu menyelipkan cerita/kisah teladan seperti kisah Nabi agar anak-anak dapat mengambil hikmah dan mencontoh akhlak yang baik dan juga menghindari perilaku yang buruk.”⁸⁸

Hasil wawancara diatas terkait kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa juga dapat dibuktikan melalui dokumentasi-dokumentasi foto kegiatan siswa yang peneliti lampirkan dalam lembar lampiran penelitian serta hasil observasi yang telah dilakukan peneliti

Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang sejak 2015 bertujuan membentuk generasi islami yang berakhlakul karimah dan mencegah perilaku liar siswa di luar sekolah. Program ini memperpanjang waktu dan kegiatan di sekolah untuk pembinaan akhlak, dengan siswa kelas V menunjukkan variasi dalam kualitas akhlak mereka. Pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum merdeka, serta integrasi kisah-kisah teladan dalam pengajaran. *Full Day School* ini terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak dan karakter siswa sesuai visi dan misi madrasah.

b. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

1. Dampak dari implementasi kegiatan pembinaan akhlak terhadap siswa

⁸⁷ Hasil dokumentasi perangkat pembelajaran wali kelas V dilampirkan dalam lembar lampiran dokumentasi penelitian

⁸⁸ Wawancara terhadap Wali Kelas V pada tanggal 1 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait dampak dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang diketahui bahwa kegiatan yang di implementasikan oleh sekolah dalam pembinaan akhlak sudah dapat dikategorikan berhasil. Seperti yang disampaikan langsung oleh waka kesiswaan MIN 03 Kepahiang sebagai berikut:

“Menurut saya, program *full day school* ini lumayan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa ya. Sebab anak-anak kan lebih lama menghabiskan waktunya di sekolah yang pastinya juga diisi dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Pulang sekolah juga sudah menjelang sore hari, mereka pasti sudah capek. Jadi dapat meminimalisir kegiatan mereka di luar sekolah yang tidak bermanfaat, seperti tawuran, berkelahi, dan kenakalan lainnya.”⁸⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh wali kelas V sebagai berikut:

“Saya sendiri setuju ya dengan *full day school*, sejauh program ini sudah cukup berkesan dalam membangun akhlak siswa.”⁹⁰

Wali kelas V juga menjelaskan lebih lanjut terkait pengaruh program *full day school* dalam mempengaruhi pembinaan akhlak siswa, khususnya kelas V di MIN 03 Kepahiang, sebagai berikut:

“Menurut saya, program *full day school* ini lumayan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa ya. Sebab anak-anak kan lebih lama menghabiskan waktunya di sekolah yang pastinya juga diisi dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Pulang sekolah juga sudah menjelang sore hari, mereka pasti sudah capek. Jadi dapat meminimalisir kegiatan mereka di luar sekolah yang tidak bermanfaat, seperti tawuran, berkelahi, dan kenakalan lainnya.”⁹¹

Pernyataan dalam wawancara tersebut juga sesuai dengan wawancara lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti kepada guru matapelajaran matematika kelas V yang menjelaskan bahwa:

“Dari yang saya amati selama saya menjadi guru di MIN 03 Kepahing sejak tahun 2013 waktu itu belum *full day school* ya, memang sudah banyak sekali perubahan yang terjadi khususnya pada akhlak dan kebiasaan siswa. Yang sebelum *full day school*

⁸⁹ Wawancara terhadap Waka Kesiswaan pada tanggal 5 April 2024

⁹⁰ Wawancara terhadap Wali Kelas V pada tanggal 1 April 2024

⁹¹ Wawancara terhadap Wali Kelas V pada tanggal 1 April 2024

itu kami guru-guru disini sering sekali mendapat laporan kalau ada siswa yang berkelahi sepulang sekolah. ada juga yang bolos. Tapi semenjak *full day school* ini diterapkan dengan kegiatannya yang padat di sekolah kami sudah sangat jarang menerima laporan yang seperti itu.”⁹²

Selain wawancara dengan waka kesiswaan, wali kelas V, dan guru matematika kelas V, peneliti juga mewawancarai salah seorang wali siswa bernama Ibu Widya yang menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai orang tua, saya merasa program *full day school* ini sangat bagus ya. Sebab anak-anak kan sekolah dari pagi sampai sore, jadi lebih banyak waktu untuk belajar dan bersosialisasi di sekolah. jadi akalu waktunya pulang sekolah anak-anak itu langsung pulang jadi tidak main berkeliyaran di luar.”⁹³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak implementasi *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang meliputi pembentukan akhlak yang lebih baik, pengurangan kenakalan siswa, peningkatan partisipasi dalam kegiatan positif, dan peningkatan disiplin serta kebiasaan baik. Program ini efektif dalam membentuk akhlak siswa kelas V, mengurangi perilaku negatif seperti tawuran dan bolos, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak. Secara keseluruhan, *Full Day School* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku dan kebiasaan siswa.

2. Hasil pembinaan akhlak siswa dilihat dari pemahaman siswa kelas V

Dampak pembentukan akhlak siswa kelas V melalui kegiatan dalam program *full day school* juga dapat dilihat dari pemahaman siswa-siswi kelas V MIN 03 Kepahiang terkait contoh perilaku dari akhlak terpuji dan pemahaman siswa-siswi kelas V mengenai perubahan perilaku mereka melalui hasil wawancara, sebagai berikut:

⁹² Wawancara terhadap guru matematika kelas V pada tanggal

⁹³ Wawancara terhadap wali siswa pada tanggal 23 april 2024

Syifa menyampaikan bahwa, contoh nilai akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu, “Menjaga sopan satun dengan guru, orang tua dan teman, dan berbuat baik.”⁹⁴

Syifa juga berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan yang padat disekolah dapat merubah kebiasaan dan perilakunya menjadi lebih baik, dalam pernyataan sebagai berikut:

“Iya, karena di sekolah diajarkan untuk berperilaku baik”⁹⁵

Deniza juga menyampaikan pemahamannya terkait contoh perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Di sekolah ada kegiatan gotong royong seperti jum’at bersih menjaga lingkungan.”⁹⁶

Deniza kemudian menyampaikan bahwa kegiatan yang padat di sekolah dapat merubah kebiasaanya menjadi lebih baik,

“Mungkin bisa. Karena saya belajar disekolah sampai sore jadi saya kurang bermain hp”⁹⁷

Tidak hanya Syifa dan Deniza, Amaar juga menyampaikan pemahamannya terkait bentuk perilaku dalam nilai akhlak yang terpuji dalam penerapan kehidupan sehari-hari sebagai berikut,

“Berbuat baik, tidak berkelahi, mendapat pahala dari Allah.”⁹⁸

Menurut Amaar, kegiatan yang padat disekolah jga dapat merubah perilaku dan kebiasaanya yang disampaikan langsung melalui hasil wawancara sebagai berikut,

⁹⁴ Wawancara terhadap Syifa siswi kelas V pada tanggal 22 April 2024

⁹⁵ Wawancara terhadap Syifa siswi kelas V pada tanggal 22 April 2024

⁹⁶ Wawancara terhadap Deniza siswi kelas V pada tanggal 22 April 2024

⁹⁷ Wawancara terhadap Deniza siswi kelas V pada tanggal 22 April 2024

⁹⁸ Wawancara terhadap Amaar siswa kelas V pada tanggal 22 April 2024

“Iya, bisa. Saya bisa belajar dan bermain di sekolah sampai sore.”⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak dari pembentukan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak terpuji di kalangan siswa kelas V, seperti menjaga sopan santun, berbuat baik, gotong royong, dan mengurangi kebiasaan negatif.

c. Keunggulan Dan Kelemahan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

1. Keunggulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan peneliti tentang keunggulan dan kelemahan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang, diketahui bahwa MIN 03 Kepahiang merupakan sekolah yang berbasis dasar ilmu keagamaan, hal ini disampaikan langsung oleh waka kesiswaan MIN 03 Kepahiang melalui proses wawancara sebagai berikut:

“Kami notabene adalah sekolah dengan basis keagamaan. Maka, kegiatan yang ada di sekolah ini dalam rangka pembinaan juga lebih banyak yang berbasis agama. Dan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat menjadikan siswa-siswi lebih kreatif dan mandiri.”¹⁰⁰

Wali kelas V MIN 03 Kepahiang juga menyampaikan hal yang senada terkait keunggulan program *full day school* dalam pembinaan akhlak siswa khususnya kelas V, sebagai berikut:

“Menurut saya, karena program *full day school* ini kan sebenarnya menambah waktu yang lebih lama para siswa untuk berada di sekolah sehingga para dewan guru dan lainnya dapat lebih maksimal dalam membina khususnya akhlak mereka ya tujuannya sebenarnya itu. Nah jadi dalam program *full day school* ini kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembentukan akhlak siswa ini dapat berjalan dengan lebih efektif,

⁹⁹ Wawancara terhadap Amaar siswa kelas V pada tanggal 22 April 2024

¹⁰⁰ Wawancara terhadap Waka Kesiswaan pada tanggal 5 April 2024

mandiri dan kreatif serta inovatif. Dan karena ini adalah madrasah jadi ya kegiatan-kegiatannya berbasis agama.”¹⁰¹

Peneliti juga mencari data lebih jauh terkait keunggulan program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang berdasarkan prespektif wali siswa dan guru matapelajaran matematika yang mengajar di kelas V. Hal ini disampaikan oleh Ibu Widya selaku salah satu wali siswa sebagai berikut:

“Yang saya nilai kelebihan dari kegiatan yang ada di sekolah MIN 03 Kepahiang ini adalah kegiatan agama nya itu bagus ya.”¹⁰²

Pernyataan Ibu Widya juga dikuatkan oleh pernyataan guru matapelajaran kelas V dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau di sekolah ini, keunggulannya pada kegiatan keagamaanya ya. Karena memang basic dari sekolah ini kan madrasah yang artinya sekolah berbasis agama. Jadi soal agama itu ditekankan di seluruh kegiatan di sekolah ini.”¹⁰³

Peneliti juga mewawancarai tiga orang siswa kelas V terkait faktor yang mempermudah siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang padat di sekolah dalam program *full day school* berdasarkan tiga kategori akhlak yang dimaksudkan oleh wali kelas V pada pernyataan sebelumnya, sebagai berikut:

Syifa menyebutkan hal yang dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan di sekolah ialah, “Tidak ada PR.”¹⁰⁴

Deniza juga menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempermudah dirimyal dalam menjalankan kegiatan di sekolah ialah, “Tidak di suruh buat PR.”¹⁰⁵

¹⁰¹ Wawancara terhadap Wali Kelas V pada tanggal 1 April 2024

¹⁰² Wawancara terhadap wali siswa pada tanggal 23 April 2024

¹⁰³ Wawancara terhadap guru matematika kelas V pada tanggal 1 April 2024

¹⁰⁴ Wawancara terhadap Syifa siswi kelas V pada tanggal 22 April 2024

¹⁰⁵ Wawancara terhadap Deniza siswi kelas V pada tanggal 22 April 2024

Amaar juga menyampaikan hal yang serupa terkait faktor yang dianggap dapat mempermudah dirinya menjalankan kegiatan yang padat disekolah ialah, “Karena *full day school* tidak ada PR.”¹⁰⁶

Bedasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Keunggulan program pembinaan akhlak siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang adalah fokus pada kegiatan berbasis agama yang mendukung pembentukan akhlak siswa secara efektif, memberikan waktu tambahan untuk pembinaan yang lebih maksimal, serta mendorong kreativitas dan kemandirian siswa.

2. Kelemahan

Selain keunggulan yang dimiliki oleh program *full day school* di MIN 03 Kepahiang dalam pembinaan akhlak siswa, tentu juga terdapat kelemahan yang dapat menjadi hambatan keefektifan pembinaan akhlak siswa khususnya kelas V di MIN 03 Kepahiang, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan berikut:

“Waktu, ya anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dan energinya di sekolah jadi mereka cenderung lelah dan jenuh.”¹⁰⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas V, sebagai berikut:

“Kalau yang dari saya amati selaku wali kelas. Para siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan capek karena waktu mereka dan aktivitasnya lama di sekolah. mereka jadi kurang waktu bermain di luar sekolah.”¹⁰⁸

Selain yang serupa juga disampaikan oleh guru matapelajaran matematika kelas V, yang mengamati siswa ketika proses belajar mengajar di kelas sebagai berikut:

“Kalau pendapat saya kelemahan *full day school* ini yang pasti waktu. Untuk siswa dengan sekolah dari pagi sampai sore hari pasti bikin capek banget, karena kegiatan di sekolah juga padat. siswa juga bisa jenuh dan bosan. Waktu mainnya jadi berkurang.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Wawancara terhadap Amaar siswa kelas V pada tanggal 22 April 2024

¹⁰⁷ Wawancara terhadap Waka Kesiswaan pada tanggal 5 April 2024

¹⁰⁸ Wawancara terhadap Wali Kelas V pada tanggal 1 April 2024

¹⁰⁹ Wawancara terhadap guru matematika kelas V pada tanggal 1 April 2024

Selain wawancara dengan waka kesiswaan, wali kelas V dan guru matapelajaran matematika mengenai kelemahan dari program *full day school* di MIN 03 Kepahiang, peneliti juga meneliti berdasarkan prespektif siswa kelas V terkait kendala yang mereka rasakan sebagai berikut:

Syifa mengatakan bahwa,

“Terkadang saya merasa bosan”¹¹⁰

Deniza juga mengatakan bahwa,

“Kadang rindu hari libur supaya bisa bermain di rumah dengan teman”¹¹¹

Senada dengan Syifa dan Deniza, Amaar juga mengatakan bahwa,

“Saya merasa bosan”¹¹²

Pernyataan dari hasil wawancara diatas juga dapat dikuatkan oleh hasil wawancara terhadap Ibu Widya selaku salah satu wali siswa yang mengatakan,

“Mungkin soal waktu. Anak-anak setelah pulang sekolah itu sering terlihat capek dan kadang mereka juga terlihat jenuh untuk sekolah.”¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan dari program *full day school* yang tampak di MIN 03 Kepahiang adalah persoalan waktu belajar di sekolah yang lebih lama daripada sekolah umum lainnya. Karena waktu yang cukup panjang untuk kegiatan di sekolah tersebut membuat siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan lelah. Sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses bimbingan akhlak siswa.

C. Pembahasan

¹¹⁰ Wawancara terhadap Syifa siswi kelas V pada tanggal 22 April 2024

¹¹¹ Wawancara terhadap Deniza siswi kelas V pada tanggal 22 April 2024

¹¹² Wawancara terhadap Amaar siswa kelas V pada tanggal 22 April 2024

¹¹³ Wawancara terhadap wali siswa pada tanggal 23 April 2024

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan, dan pengumpulan dokumentasi. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang pembinaan akhlak kelas V melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang, yang mencakup di bawah ini:

a. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

1. Pelaksanaan program *full day school* di MIN 03 Kepahiang

Pembinaan akhlak adalah proses menanamkan nilai-nilai perilaku baik kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan secara efektif dan efisien untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan adalah sarana utama dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembinaan akhlak siswa menjadi aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Kepahiang menyadari betul pentingnya peran pendidikan dalam membentuk generasi islami yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, sejak tahun 2015, MIN 03 Kepahiang mengimplementasikan program *Full Day School* sebagai strategi utama untuk pembinaan akhlak siswa.

Program *Full Day School* di MIN 03 Kepahiang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk memaksimalkan pembinaan akhlak dan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa program *full day school* di MIN 03 Kepahiang dilaksanakan selama lima hari dalam seminggu, dari Senin hingga Jumat, dengan siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore hari. Dengan demikian, siswa memiliki lebih banyak

waktu untuk terlibat dalam kegiatan positif yang diarahkan oleh sekolah. Hari Sabtu dan Minggu diberikan sebagai hari libur, memberikan keseimbangan antara waktu belajar dan waktu istirahat.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti tersebut sesuai dengan pengertian *full day school* yang disampaikan oleh Bambang Supriyadi yang menyatakan bahwa *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45- 14.40 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹¹⁴

Tujuan utama dari penerapan *Full Day School* ini adalah untuk membentuk generasi islami yang berakhlakul karimah melalui pembinaan akhlak secara maksimal melalui berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan visi dan misi MIN 03 Kepahiang.¹¹⁵ Sesuai dengan pendapat dari Muhammad Athiyah Al-Abrasy yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dalam Islam bertujuan menciptakan individu yang memiliki moralitas tinggi, berbicara dan bertindak dengan sopan, berperilaku mulia, bijaksana, sopan, dan beradab.¹¹⁶

¹¹⁴ Bambang Supriyadi, *Tranformasi Religiusitas Model Full Day School* (Padang: Guepedia, 2020), H. 33.

¹¹⁵ Hasil pengumpulan dokumentasi penelitian berupa profil sekolah

¹¹⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Mesir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), H. 559.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tersebut juga selaras dengan penjelasan dari Budi Asyhari Afwan, yang mengatakan bahwa tujuan dari sistem pembelajaran *full day school* ini adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, serta keterampilan, melalui berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.¹¹⁷

Menurut Ibu Eva Susanti, Wakil Kepala Kesiswaan MIN 03 Kepahiang melalui wawancara, diketahui bahwa tujuan dari penerapan Full Day School ini adalah untuk mencegah perilaku negatif siswa saat berada di luar sekolah. Dengan memperpanjang waktu siswa di sekolah, diharapkan sekolah dapat lebih berkontribusi dalam pembinaan karakter dan akhlak siswa. Program ini dirancang agar siswa tetap berada dalam lingkungan yang terkontrol dan terarah, sehingga dapat meminimalisir potensi kenakalan remaja yang mungkin terjadi jika mereka memiliki terlalu banyak waktu luang di luar pengawasan.¹¹⁸ Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Lis Yulianti yang mengatakan bahwa *Full day School* memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk membangun karakter peserta didik dan mencegah perilaku liar peserta didik ketika tidak berada di sekolah saat orangtua mereka masih belum pulang dari kerja.¹¹⁹

2. Gambaran akhlak siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang

Dikarekan di MIN 03 Kepahiang belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling, maka untuk mendapatkan gambaran terkait akhlak siswa kelas V peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara kepada wali kelas V dan waka kesiswaan

¹¹⁷ Budi Asyhari Afwan, "*Full Day School Dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris*", (Majalah Gebang Edisi 1, 2002), H. 37.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Eva selaku waka kesiswaan MIN 03 Kepahiang

¹¹⁹ Lis Yulianti, "Full Day School Sebagai Penguat Pendidikan Karakter (Persepektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 05, no. 02 (July 2017), H. 44.

sebagaimana yang telah peneliti jabarkan dalam hasil penelitian pada sub bab sebelumnya. Dari hasil kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas V di MIN 03 Kepahiang, akhlak siswa kelas V dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. Siswa Berakhlak Baik: Siswa dalam kategori ini menunjukkan perilaku yang baik dalam hal perkataan, sopan-santun, sikap, dan perilaku terhadap guru serta teman-teman sebaya. Mereka sangat santun, sopan dalam berbicara, disiplin, tidak membuang sampah sembarangan, tidak terlambat, dan tidak ribut dalam kelas.
2. Siswa Berakhlak Sedang: Siswa yang masuk kategori ini menunjukkan perilaku yang biasa-biasa saja, tanpa menonjolkan akhlak yang sangat baik atau membutuhkan pembinaan lebih lanjut.
3. Siswa yang Membutuhkan Pembinaan Lebih: Siswa dalam kategori ini menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti mengucapkan kata yang kurang sopan kepada teman sebaya, kurang disiplin, dan berani membantah guru.¹²⁰

Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan juga menyatakan pandangan serupa mengenai akhlak siswa kelas V, menyebutkan bahwa secara umum akhlak siswa cukup baik, meskipun ada beberapa yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut.¹²¹ Gambaran akhlak siswa ini selaras dengan penjelasan dari Menurut Imam Al-Ghazali dalam Mahjuddin, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji

¹²⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas V MIN 03 Kepahiang

¹²¹ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MIN 03 Kepahiang

menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.¹²²

3. Kegiatan pembinaan akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang

Pembinaan akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang dilakukan melalui program *full day school*, dengan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak baik secara individual maupun sosial. Upaya sekolah dalam mengembangkan akhlak siswa tidak hanya melalui kurikulum mata pelajaran, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler pramuka, hafidz, marawis, drumband, sanggar tari, dan kegiatan P5P2RA dalam kurikulum merdeka.

Wali kelas V juga berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa melalui pendekatan personal dan pengajaran. Dalam mata pelajaran yang diajarkan, wali kelas sering menyelipkan cerita/kisah teladan seperti kisah Nabi agar siswa dapat mengambil hikmah dan mencontoh akhlak yang baik serta menghindari perilaku buruk.

Penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh wali kelas V dalam upaya pembinaan akhlak siswa melalui metode kisah juga sudah sesuai dengan penjelasan Hasan Basri dalam bukunya yang menyatakan bahwa Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dan kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaiknya apabila kejadian tersebut bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan yang dilakukan melalui kisah salah satunya adalah kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan kelambatan sehingga dengan kisah setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan

¹²² Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), H. 5.

mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah.¹²³

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat dari Ma'mur Asmani bahwa, bahwa kurikulum dalam sistem *full day school* merupakan kurikulum yang mengembangkan segala bentuk fitrah setiap individu.¹²⁴ Salain itu, Sanyti Eka Ambaryani dalam bukunya menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan dalam model *full day school* adalah *integrated curriculum* yaitu perpaduan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum Departemen Agama lalu ditambah dengan kurikulum pengembangan.¹²⁵

Penerapan kurikulum dan kegiatan-kegiatan di sekolah dalam program full day school secara eksplisit digambarkan oleh Al-Qur'an dalam bentuk proposi amr (perintah), sebagaimana dalam surat Al-Qashash [28] ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (Al-Qashash:77).¹²⁶

Ketiga siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian memberikan pandangan mereka tentang kegiatan dalam program *full day school*. Pertama, Syifa aktif mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, termasuk sholat berjamaah, piket, proses belajar, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, Deniza fokus pada kegiatan belajar dan

¹²³ Hasan Basri, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrassah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Kota Baru Medan," 2017, H. 654.

¹²⁴ Op Cit., Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*, H. 27.

¹²⁵ Buana Sari Sanyti Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), H. 57.

¹²⁶ Depag RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," H. 349.

ekstrakurikuler yang disukainya, serta turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong seperti Jum'at bersih untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sementara itu, Amaar mengikuti kegiatan belajar, mengaji, sholat, dan pelajaran silat sesuai dengan aturan sekolah.¹²⁷

Dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, siswa kelas V menunjukkan komitmen mereka terhadap program *full day school* serta kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam pembinaan karakter dan akhlak siswa. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan nilai-nilai positif yang akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka.

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil temuan dalam penelitian yang telah dijabarkan diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa pelaksanaan *Full Day School* di MIN 03 Kepahiang merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi islami yang berakhlakul karimah dan mencegah kenakalan siswa. Program ini mendapat respons positif dari siswa, yang memahami pentingnya rutinitas dan kegiatan sekolah yang terstruktur dalam pembentukan karakter mereka.

Dengan mengisi waktu siswa dengan kegiatan yang bermanfaat dan edukatif, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik dan mencegah perilaku negatif. Implementasi program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

b. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

¹²⁷ Wawancara dengan siswa-siswi kelas V MIN 03 Kepahiang

1. Dampak dari implementasi kegiatan pembinaan akhlak terhadap siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang telah memberikan dampak yang positif.

Waka Kesiswaan dan wali kelas V sepakat bahwa program ini berhasil mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Dengan waktu yang lebih lama dihabiskan di sekolah, siswa terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti pembelajaran dan ekstrakurikuler. Hal ini meminimalisir kegiatan di luar sekolah yang tidak produktif, seperti tawuran dan kenakalan lainnya.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa MIN 03 Kepahiang menerapkan metode pembiasaan terhadap siswa-siswinya dalam proses pembinaan akhlak. Hal ini sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Hasan Basri yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa berpikir lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran Islam, baik secara individu ataupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁹

Pembiasaan juga merupakan proses penanaman kebiasaan. Metode ini sangat menjadi salah satu metode yang penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MIN 03 Kepahiang

¹²⁹ Op Cit., Hasan Basri, H. 653.

Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keretampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Guru Matematika menambahkan bahwa sejak diterapkannya *full day school*, perubahan signifikan terjadi pada akhlak dan kebiasaan siswa. Insiden seperti berkelahi dan bolos menjadi jarang terjadi.¹³⁰ Pendapat dari seorang wali siswa yang berkesempatan diwawancarai oleh peneliti, Ibu Widya, menyampaikan bahwa sebagai wali siswa juga mendukung program *full day school*. Dia merasa bahwa program ini memberikan lebih banyak waktu untuk belajar dan bersosialisasi di sekolah, sehingga siswa langsung pulang setelah sekolah tanpa bermain di luar.¹³¹

Hal diatas sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di sekolah. Secara umum, pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk mendorong dan memperkuat keyakinan melalui penyampaian dan pembentukan pengetahuan, penghayatan, praktik, serta pengalaman peserta didik terhadap Islam, dengan tujuan menjadikan mereka individu Muslim yang terus berkembang dalam iman, ketakwaan, identitas nasional, dan kesadaran berbangsa serta bernegara, serta untuk mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kompleksnya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah menunjukkan perlunya pendekatan yang

¹³⁰ Hasil wawancara dengan guru matapelajaran matematika kelas V MIN 03 Kepahiang

¹³¹ Hasil wawancara dengan wali siswa

mencakup aspek kognitif, afektif, dan terutama psikomotorik siswa, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.¹³²

2. Hasil pembinaan akhlak siswa dilihat dari pemahaman siswa kelas

Melalui hasil wawancara terhadap siswa-siswi kelas V MIN 03 Kepahiang dapat diketahui tentang Pemahaman siswa terkait contoh perilaku dari akhlak terpuji serta perubahan perilaku mereka merupakan indikator penting dalam mengevaluasi dampak program *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang.

1. Pemahaman Nilai-nilai Akhlak Terpuji: Syifa, Deniza, dan Amaar menyampaikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak yang terpuji, seperti menjaga sopan santun, berbuat baik, dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa program *full day school* tidak hanya memberikan dampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perubahan Perilaku: Siswa juga menyatakan bahwa kegiatan yang padat di sekolah dapat merubah kebiasaan dan perilaku mereka menjadi lebih baik. Mereka mengaitkan perubahan perilaku tersebut dengan waktu yang dihabiskan di sekolah dan pembelajaran yang diterima. Ini menunjukkan bahwa program *full day school* efektif dalam menginspirasi perubahan positif dalam perilaku siswa.¹³³

¹³² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja, 2004), H. 135.

¹³³ Wawancara dengan siswa-siswi kelas V MIN 03 Kepahiang

Pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak terpuji dan perubahan perilaku mereka mencerminkan kesesuaian dengan tujuan program *full day school*, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut telah berhasil mencapai tujuannya dalam pembentukan akhlak siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang.

Didalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.¹³⁴ Misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Allah SWT berfirman:

أَتَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا
أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ٢٩

Artinya: *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut [29] : 45).*¹³⁵

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian dan teori yang selaras dengan hasil temuan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa Melalui pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak dan perubahan perilaku yang diamati program *full day school* telah memberikan dampak yang positif dalam membentuk akhlak siswa

¹³⁴ Hasbi Muhammad, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media, 2020), H. 11.

¹³⁵ Op Cit., Depag RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 2017, H. 401.

kelas V. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa.

3. Keunggulan Dan Kelemahan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

1. Keunggulan

Dalam pembahasan mengenai keunggulan dan kelemahan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang, berdasarkan hasil penelitian melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang keunggulan dan kelemahan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *full day school* di MIN 03 Kepahiang, diketahui bahwa sekolah ini memiliki keunggulan yang signifikan dalam pembinaan akhlak berbasis keagamaan.

Wakil kepala kesiswaan MIN 03 Kepahiang menjelaskan bahwa sekolah ini, yang berbasis keagamaan, mengimplementasikan kegiatan-kegiatan pembinaan yang banyak berkaitan dengan agama.¹³⁶ Hal ini juga ditegaskan oleh wali kelas V yang menyatakan bahwa program *full day school* memperpanjang waktu siswa di sekolah, memungkinkan para guru untuk lebih maksimal dalam membina akhlak mereka.¹³⁷

Lebih lanjut, peneliti mencari data dari perspektif wali siswa dan guru mata pelajaran matematika. Seorang wali siswa, Ibu Widya, menyatakan bahwa kegiatan agama di MIN 03 Kepahiang sangat bagus dan menjadi keunggulan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MIN 03 Kepahiang

¹³⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas V MIN 03 Kepahiang

utama.¹³⁸ Pernyataan ini juga dikuatkan oleh guru matematika kelas V yang menekankan bahwa dasar keagamaan yang kuat di sekolah ini memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah berfokus pada pembinaan akhlak berbasis agama.¹³⁹

Selain itu, dari wawancara dengan tiga siswa kelas V, diketahui bahwa kebijakan tidak adanya pekerjaan rumah menjadi faktor yang mempermudah mereka dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Syifa, Deniza, dan Amaar sepakat bahwa ketiadaan PR memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kegiatan di sekolah, sehingga mengurangi waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat di luar sekolah.¹⁴⁰

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis agama dalam program *full day school* memiliki dampak positif dalam pembentukan akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain sebagai berikut :¹⁴¹

a) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Full day school mendidik anak secara langsung tentang bagaimana cara mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, juga bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimen, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan *visioner*.

b) Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

¹³⁸ Hasil wawancara dengan wali siswa

¹³⁹ Hasil wawancara dengan guru matapelajaran matematika kelas V MIN 03 Kepahiang

¹⁴⁰ Wawancara dengan siswa-siswi kelas V MIN 03 Kepahiang

¹⁴¹ Op Cit., Ma'mur Asmani, *Full Day School*, H. 31.

Adanya alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

Program terencana, terukur, dan sistematis sangat dibutuhkan untuk menyukseskan pengembangan bakat. *Full day school* jangan hanya di isi tenaga pengajar yang mengisi pelajaran kognitif-afektif saja, tetapi harus dilengkapi dengan tenaga pengajar yang menguasai aspek psikomotorik atau *life skills*. Dari sinilah bakat berkembang dengan cepat sehingga dalam waktu Yang tidak lama, anak menjadi bertalenta, dinamis, produktif, dan kompetitif tentu harus diimbangi dengan tingkat kompetisi yang ketat dan keras karena dari kompetisi ketatlah, kemampuan terbaik lahir dengan maksimal dan memuaskan. Dalam kompetisi ini dibutuhkan inovasi-inovasi baru yang dinamis. Anak akan meningkatkan inovasinya secara kreatif.

c) Anak Terkontrol dengan Baik

Full Day School dapat memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orangtua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar.¹⁴²

¹⁴² Ibid., H. 48.

Dari beberapa keunggulan *full day school* diatas menjadi nilai tambahan poin yang sangat berharga bagi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan model ini. Tentu, *full day school* yang benar-benar dikelola secara professional, akuntabel, dan partisipasif, bukan sekedar nama tapi kosong makna. Untuk itu, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah sangat penting sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter siswa. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan berbasis agama ini dapat mencakup berbagai aspek pembentukan karakter siswa secara holistik.

2. Kelemahan

Selain keunggulan yang dimiliki oleh program *full day school* di MIN 03 Kepahiang dalam pembinaan akhlak siswa, terdapat pula kelemahan yang dapat menjadi hambatan keefektifan pembinaan akhlak siswa, khususnya kelas V. Salah satu kelemahan utama yang diidentifikasi adalah terkait dengan waktu dan energi yang dihabiskan oleh siswa di sekolah. Wakil kepala kesiswaan MIN 03 Kepahiang menyatakan bahwa anak-anak sering merasa lelah dan jenuh karena waktu yang panjang dan aktivitas yang padat di sekolah.¹⁴³

Wali kelas V juga menyampaikan pandangan serupa, mengamati bahwa siswa cenderung merasa bosan, jenuh, dan capek akibat lamanya waktu dan aktivitas di sekolah. Hal ini menyebabkan mereka kurang waktu bermain di luar sekolah, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak.¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MIN 03 Kepahiang

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas V MIN 03 Kepahiang

Guru mata pelajaran matematika kelas V turut menambahkan bahwa waktu yang dihabiskan dari pagi hingga sore hari di sekolah membuat siswa sangat lelah. Selain itu, kegiatan yang padat di sekolah dapat menyebabkan kejenuhan dan kebosanan, serta mengurangi waktu bermain yang seharusnya mereka miliki.¹⁴⁵

Selain wawancara dengan para guru dan waka kesiswaan, perspektif siswa juga memberikan gambaran yang jelas tentang kelemahan program *full day school* ini. Syifa, salah satu siswa kelas V, mengungkapkan bahwa ia terkadang merasa bosan dengan rutinitas yang panjang di sekolah. Deniza dan Amaar, menyampaikan bahwa ia sering merindukan hari libur agar bisa bermain di rumah dengan teman-temannya.¹⁴⁶

Hasil temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui pendapat yang disampaikan oleh Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem *full day school* ini tidak dapat terlepas dari kelemahan atau kekurangan, antara lain:

- d. Sistem *full day school* setiap kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual yang bagus. Diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan. Bisa juga dengan melakukan pembelajaran diluar kelas.
- e. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material).

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru matapelajaran matematika kelas V MIN 03 Kepahiang

¹⁴⁶ Wawancara dengan siswa-siswi kelas V MIN 03 Kepahiang

- f. Minimnya sosialisasi dan kebebasan karena waktu sekolah dari pagi hingga sore hari kondisi tubuh mereka sangat letih akibat seharian ada di sekolah. Hal ini yang membuat anak malas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴⁷

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, program *full day school* sebaiknya dilengkapi dengan buku penghubung untuk sistem komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orang tua di rumah. Karena dalam program *full day school* ini anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, maka perlu diupayakan agar guru menjadi *uswatun hasanah*, berperan sebagai contoh dan model perilaku sosial serta spiritual yang baik bagi anak-anak.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa kegiatan berbasis agama dalam program *full day school* memiliki dampak positif dalam pembentukan akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah sangat penting sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter siswa agar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan inovatif. Namun, terdapat kelemahan yang signifikan terkait waktu dan energi yang dihabiskan oleh siswa. Rasa bosan, jenuh, dan kelelahan menjadi kendala yang perlu diatasi agar pembinaan akhlak dapat berjalan lebih efektif. Untuk itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan berbasis agama ini dapat mencakup berbagai aspek pembentukan karakter siswa secara holistik.

¹⁴⁷ Op Cit., Ma'mur Asmani, H. 55.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran. Setelah melakukan analisis dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasa dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang merupakan perpaduan secara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan, serta mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui progray *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki peran signifikan dalam pembinaan akhlak siswa. *Full Day School* di MIN 03 Kepahiang telah berlangsung sejak tahun 2015 dengan jadwal dari Senin hingga Jumat. Program ini dirancang untuk mencegah perilaku negatif siswa di luar sekolah dan bertujuan membentuk generasi islami yang berakhlak mulia.

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas V memahami dan menerima konsep *full day school* sebagai bagian dari rutinitas mereka. Siswa-siswa ini menghabiskan waktu di sekolah dari pagi

hingga sore, terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembentukan akhlak mereka.

Dalam kategori akhlak, siswa kelas V terbagi menjadi tiga kelompok: siswa berakhlak baik yang menunjukkan sikap santun, sopan, dan disiplin; siswa dengan akhlak sedang yang menunjukkan perilaku umum; dan siswa yang masih membutuhkan pembinaan lebih lanjut karena perilaku kurang baik, seperti mengucapkan kata-kata kurang sopan dan kurang disiplin.

Guru memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak dengan memberikan contoh positif dan menyelipkan nilai-nilai moral dalam pengajaran. Kegiatan sekolah seperti pramuka, hafidz, marawis, drumband, tari, dan kegiatan P5P2RA mendukung pembentukan akhlak siswa baik secara individual maupun sosial. Siswa aktif terlibat dalam kegiatan ini, termasuk sholat berjamaah, piket, upacara, dan gotong royong.

Secara keseluruhan, *Full Day School* di MIN 03 Kepahiang terbukti efektif dalam pembinaan akhlak siswa. Peran aktif guru dan berbagai kegiatan positif yang diadakan sekolah membantu membentuk perilaku baik siswa. Melalui pendekatan personal dan pengajaran nilai-nilai moral, siswa cenderung meneladani guru mereka dan mengembangkan akhlak yang baik. Program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter islami yang berakhlak mulia.

2. Dampak yang timbul dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya. Penelitian ini melibatkan observasi dan

wawancara dengan berbagai pihak termasuk waka kesiswaan, wali kelas V, guru matematika, dan orang tua siswa.

Waka kesiswaan MIN 03 Kepahiang menyatakan bahwa program *Full Day School* berpengaruh signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dengan kegiatan bermanfaat menjadi lebih lelah saat pulang, sehingga kegiatan mereka di luar sekolah yang tidak bermanfaat, seperti tawuran dan kenakalan lainnya, dapat diminimalisir. Wali kelas V mengamini bahwa program ini cukup berkesan dalam membangun akhlak siswa.

Hasil observasi dan dokumentasi peneliti mendukung pernyataan ini. Selama masa penelitian, siswa belajar penuh waktu dan terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Saat pulang, siswa tertib dan langsung dijemput, sehingga tidak ada yang berkeliaran di luar sekolah. Guru matematika juga menyatakan bahwa sejak penerapan *Full Day School*, laporan mengenai siswa yang berkelahi atau bolos sekolah menurun drastis.

Orang tua siswa, seperti Ibu Widya, juga merasakan manfaat dari program ini. Menurutnya, dengan anak-anak yang sekolah dari pagi sampai sore, mereka memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan bersosialisasi di sekolah, sehingga sepulang sekolah mereka langsung pulang ke rumah tanpa bermain di luar.

Dampak positif dari program ini juga terlihat dari pemahaman siswa mengenai akhlak terpuji. Siswa kelas V, seperti Syifa, Deniza, dan Amaar, memberikan contoh perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga sopan santun, berbuat baik, dan tidak berkelahi. Mereka juga mengakui bahwa kegiatan yang padat di sekolah membantu merubah kebiasaan dan perilaku mereka menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, dapat dianalisa bahwa program *Full Day School* di MIN 03 Kepahiang telah berhasil dalam membentuk akhlak siswa kelas V. Kegiatan yang terstruktur dan bermanfaat di sekolah, serta peran aktif guru dan keterlibatan orang tua, berkontribusi besar dalam pencapaian ini. Siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan perubahan perilaku positif sebagai hasil dari program ini.

3. Keunggulan Dan Kelemahan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keunggulan dan kelemahan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program *Full Day School* di MIN 03 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan, tetapi juga beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan.

a. Keunggulan:

MIN 03 Kepahiang dikenal sebagai sekolah berbasis ilmu keagamaan, yang menjadi salah satu keunggulan utama dalam pembinaan akhlak siswa. Waka kesiswaan menjelaskan bahwa kegiatan di sekolah ini lebih banyak yang berbasis agama, memungkinkan pembinaan akhlak yang lebih intensif dan terarah. Wali kelas V juga menyatakan bahwa program *Full Day School* memberikan waktu lebih lama bagi siswa di sekolah, sehingga guru dapat lebih maksimal dalam membina akhlak mereka. Ini membuat kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak siswa berjalan lebih efektif.

b. Kelemahan

Namun, program *Full Day School* ini juga memiliki kelemahan, terutama terkait durasi waktu belajar yang panjang. Waka kesiswaan dan wali kelas V mengamati bahwa siswa cenderung merasa lelah dan jenuh karena menghabiskan waktu yang lama di sekolah. Guru matematika juga mencatat bahwa siswa sering merasa capek karena kegiatan di sekolah yang padat, sehingga waktu bermain mereka berkurang.

Program *Full Day School* di MIN 03 Kepahiang menunjukkan keunggulan signifikan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan berbasis keagamaan, yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Namun, program ini juga menghadapi tantangan terkait durasi waktu belajar yang panjang, yang menyebabkan siswa merasa lelah dan jenuh, sehingga dapat menghambat efektivitas pembinaan akhlak. Untuk meningkatkan efektivitas program, perlu ada keseimbangan antara waktu belajar dan istirahat, sehingga siswa tetap bersemangat dan mampu menerima pembinaan akhlak dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang terkait pembinaan akhlak kelas V melalui program *full day school* maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi MIN 03 Kepahiang

Diharapkan dalam penerapan *full day school* yang sudah berjalan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk membina siswa agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah.

2. Bagi Pendidik

Dari berbagai kegiatan dalam pembinaan akhlak melalui program *full day school* terbukti mempunyai dampak bagi siswa. Oleh karena itu, kerjasama antar pendidik lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi guna wujud dari profesionalisme pendidik.

3. Bagi Siswa

Siswa-siswi diharapkan dapat mempertahankan akhlak baik seperti yang ditanamkan dalam pendidikan selama di madrasah, dan selalu berperilaku baik yang sesuai dengan norma serta kaidah islam dalam menjaga nama baik madrasah ataupun dari diri sendiri ketika berada diluar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkapkan lebih dalam mengenai pembinaan akhlak melalui program *full day school* atau kegiatan lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djama'an Satori dan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Alfi Haris Wanto. "Strategi Pemerintahan Kota MAlang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," 2021.
- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008.
- Alifah, Siti. "Peningkatan Kualitas Pendidik Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain." *Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (July 2021).
- Asmani, Jamal ma'amur. *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pasal 2 Ayat (2)*. Yogyakarta: Ar-Rizz Media, 2017.
- Amin, Saifuddin. "Pendidikan Akhlak Berbasis Arba'in Nawawiyah," 2018.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arnesti, Della. "Penerapan Full Day School Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019.
- Aryanto, Fahry. "Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.
- Asyhari Afwan, Budi. "*Full Day School Dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris*",. Majalah Gebang Edisi 1, 2002.
- Basri, Hasan. "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrassah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Kota Baru Medan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, no. 4 (Desember 2017).
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970.
- Depag RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 2019.
- Derajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Menejemen Pendidikkan, Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Hardani, Dhika Juliana. *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2000.
- Mahfudhi, Anas. ““Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawih (Transformasi Antara Filsafat Dan Agama)”.” *Madinah : Jurnal Studi Islam* 3 (2016).
- Mahjidin. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Kalamulia, 2002.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- . *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja, 2004.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Full Day School*, n.d.
- Moh. Rajib. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Muhammad, Hasbi. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: TrustMedia, 2020.
- Muhammad Iqbal, Abu. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Mesir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Nata, Abuddin. *Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Nuraliyah, Nuraliyah, Bakti Komalasari, and Karliana Indrawari. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuk Linggau.” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 89–98.
- Rahmat Hidayat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI, 2019.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1),” 2003.

- Setneg RI. "UU N6. 20 Tahun 2003, Pasal 3 Ayat (1)," 2003.
- Sanyti Eka Ambaryani, Buana Sari. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Surakarta: Guepedia, 2021.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel. "Pendekatan Pendidikan Multikultural." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 815–30.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2015.
- Supriyadi, Bambang. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Padang: Guepedia, 2020.
- Supriyadi, Bambang. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Padang: Guepedia, 2020.
- Tessa Naumi, Adinda, Bakti Komalasari, and Eka Apriani. "Interaksi Simbolik Masyarakat Di Desa Suro Bali : Studi Dampak Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Hindu." *Kontekstualita* 34, no. 2 (2019): 1–10.
- Warsah, Idi, and Mirzon Daheri. "Pendidikan Akhlak : Relasi Akhlak Antar Sekolah Dengan Keluarga." *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1–20.
- Yolansari, Mufida. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Sistem Full Day School Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2019/2020." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember., 2019.
- Yulianti, Lis. "Full Day School Sebagai Penguat Pendidikan Karakter (Persepektif Psikologi Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 05, no. 02 (July 2017): 316–17.
- Zed, Mestika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*,. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : iaim@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 701/Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Sabtu, 8 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Deri Wanto, M.Pd 19871108 201903 1 004
2. Dr. Amrullah, M.Pd.I 19850328 202012 1 001

3 202012 2 004

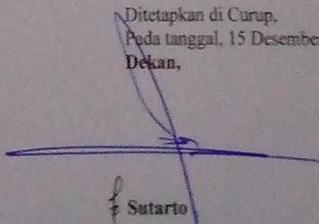
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Riska Maria Ningsih
N I M : 20531139

JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;p
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 15 Desember 2023
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 204 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Maret 2024

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riska Marlia Ningsih
NIM : 20531139
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Program *Full Day Scholl* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
Waktu Penelitian : 1 Maret 2024 s.d 1 Juni 2024
Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
website: <https://kcpahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-49/Kk.07.08.2/PP/03/2024
Lamp. : -
Hal. : Izin Penelitian

8 Maret 2024

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor :
287/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 01 Maret 2024 perihal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada :

Nama : **Riska Marlia Ningsih**
NIM : 20531139
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Sisa Kelas V Program *Full Day School*
di MIN 03 Kepahiang
Waktu Penelitian : 01 Maret 2024 s.d 01 Juni 2024
Lokasi Penelitian : MIN 03 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Albahri

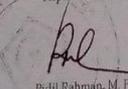
Tembusan:
1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LEGER Kelas V (Lima) A Semester I (Satu) TP 2023/2024

No	Nama	Al Qur'an Hadis	Akhlak Akhlaq	Fikih	Sejarah Kebudayaan Islam	Bahasa Arab	Pendidikan Pancasila	Bahasa Indonesia	Matematika	Ilmu Pengetaha n Alam dan Sosial	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Seni Budaya	Bahasa Inggris	Tahfidz	Jumlah	Rata-rata	Rang
1	AMMAAR KHAIRAN	78,9	90,500	75,75	84,25	90,25	87,5	72,5	78,9	80,5	78,75	87,5	87,25	87,666667	1075,0	82,72	8
2	ANGGA ADHA KURNIAWAN	77,8	84,000	75,75	75,0833333	83,25	72	70	76,45	70	78,75	72,5	76,8	75	947,0	75,53	24
3	ANGGUN ADELTA PASEKI	76,85	70,000	76,75	74,8333333	68	72	70	74,15	69,5	75,25	85	60,5	78	944,0	73,89	27
4	ARZYL RASYA ADINATA	76,85	72,000	74,5	74,5833333	5,875	70,5	70	74,45	69,5	74	77,5	63,5	74,6666667	947,0	73,27	28
5	ASYIFA AURORA FISHA PUTRI	76,95	82,500	76,25	74,5833333	65	76,5	70	74,85	72,5	77,25	82,5	69,85	74,6666667	975,0	75,25	25
6	BILQIYSA RATU JIITA	77,45	80,500	80,75	77,5	83,625	78,5	70	76,1	71,5	74,75	82,5	63,1	77,6666667	994,0	76,53	23
7	AURA SAGITA PUTRI	80,7	82,500	93,5	85	95,5	97,5	86	80,7	82,5	81,25	92,5	85,5	90,3333333	1133,0	87,39	3
8	ANBAR ROMADAN AL HAKIM	87,5	95,000	91,25	89,1666667	95,25	99	95	83,1	98	83,75	90	85,2	86	1178,0	90,62	1
9	AZALEA KHAULQA DZAHIN	81,45	87,500	93,75	89,25	94,875	97,5	84	81,45	87,5	80,75	82,5	81,75	85	1129,0	86,92	4
10	DENIZA TRISUSANTI	77,65	88,500	80,5	74,8333333	79,125	73	70	75,55	72,5	80,5	80	71,7	76,6666667	1052,0	80,94	14
11	DIO SHIBA RHAZIK	77,7	83,000	76,5	86,25	92,875	90,5	80	75,9	75	80	77,5	80,3	76,6666667	1005,0	77,35	21
12	FARHAN KHENZIE PRATAMA	77,45	77,500	88,45	81,4166667	88	97,5	83	76,85	82,5	86,75	82,5	82,7	78	1076,0	82,80	7
13	FELINZA APRIANCHY	78,2	79,000	88,75	79,75	90,75	85	82,5	76,4	77,5	80,75	82,5	78,75	79	1058,0	81,45	11
14	KENZI ALFARAZKA	76,9	80,500	76,75	78,75	79,25	82	78	78,5	76	80,75	77,5	64,1	75	988,0	76,00	23
15	M ZAI DAN FIRZATULLAH	76,15	70,000	75,75	74,5833333	81	77	67,5	78,5	69,5	79	82,5	64,5	74,6666667	965,0	74,27	26
16	MELISA AZZAHRA	77,1	93,000	64,25	75,0833333	88,25	86	80,5	76,05	77,5	78,75	87,5	70,4	82,6666667	1058,0	81,40	12
17	MUHAMMAD NOFAL SYROF GHUFRAN	77,35	80,000	80	74,5833333	74,625	87,5	77	76,75	85	79,75	75	70	75,6666667	1013,0	77,94	19
18	MUTIARA NURHASANA	77,3	85,000	88,25	78,5833333	93,125	87,5	67,5	75,95	80	75,25	77,5	74,9	78,3333333	1038,0	79,89	15
19	NADIRA APRILIA	77,6	79,500	80,75	80,75	87	78,5	73	76,25	69,5	80	87,5	74,9	80,3333333	1025,0	78,84	17
20	NAILA SYAKIRA RAMADHANI	79,75	70,000	75,25	74,75	83,125	83,5	79	79	72,5	79	82,5	75,4	79	1012,0	77,91	20
21	NIRZAH HABIBI SA PUTRA	75,55	70,000	74,5	74,5833333	75	74	70	71,65	69,5	78,25	75	57,75	74,6666667	940,0	72,34	29
22	PITO BUMI PUTRA	76,9	79,000	78,75	81,5	83,625	92,5	72,5	75,85	82,5	80,75	82,5	75,9	76,6666667	1038,0	79,87	16
23	BAKHA DIVIFAREZI	80,3	85,000	84,25	79,75	78,625	93,5	82,5	80,3	75	82,75	87,5	77,4	78	1064,0	83,91	10
24	SYAKILA MICHAELA YOUNA RAANIYAH	77,5	97,000	88,75	83,4166667	76,875	91,5	80,5	75,8	75	80,75	80	85,55	80,6666667	1073,0	82,57	9
25	SYIFA PUTRI AL-ISLAMITAH	87,45	92,500	93,75	90,75	97,5	97,5	90,5	87,45	95	81,5	85	88,5	90	1177,0	90,57	2
26	TASYIA AMINOKA	78,5	81,000	83	74,9166667	84	79,5	75,5	76,5	70,5	78,75	80	73,65	83,6666667	1019,0	78,41	18
27	VIOLA FERYONIKA	78,4	77,500	88	85	82	92,5	85,5	78,5	87,5	78,5	85	77,05	83	1076,0	82,83	6
28	ZASKIA KAYLA GUSTIA	78,4	93	82,5	84,3333333	92,125	81,5	71,5	76,9	77,5	78,5	80	76,55	83	1055,8	81,22	13
Nilai Rata-Rata		78,7	82,7	82,7	80,1	84,4	85,5	77,3	77,2	77,3	79,2	82,5	74,9	79,8			
Nilai Tertinggi		87,5	97,0	93,8	90,8	97,5	99,0	95,0	87,5	98,0	83,8	92,5	88,5	90,3			
Nilai Terendah		75,6	70,0	74,5	74,6	65,0	70,5	67,5	71,7	69,5	74,0	72,5	57,8	74,7			

Durian Depun, 22 Desember 2023
Wali Kelas 5A

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pridil Rahman, M. Pd
NIP. 197803161998031005


Epi Mezarita, S. Pd
NIP. 197302262007102003

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
KELAS V MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK
SEMESTER I**



DISUSUN OLEH :

EPI MEZARITA, S.Pd.I
NIP. 19730226 200710 2 003

**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KETAHIANG**

Jalan Raya Durian Depun No. 63 Telp (0732) 7000859 Merigi

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan wali kelas V



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Murid Kelas V



Wawancara dengan Murid Kelas V



Wawancara dengan Murid Kelas V

**DOKUMENTASI OBSERVASI KEGIATAN FULL DAY SCHOOL
DI MIN 03 KEPAHANG**



Kegiatan Belajar Mengajar dikelas



Upacara Bendera



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah



Kegiatan Muhadharah



Kegiatan Marhaban



Jum'at Bersih



Kegiatan Yasinan



Eksrakulikuler Drumband



Kultum

INSTRUMENTASI OBSERVASI

“Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang”

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Tanggal	Sumber Informasi/ Observer	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	1 April - 5 April 2024	Waka Kesiswaan, Wali Kelas, dan Guru Matapelajaran	Peran guru dan Waka Kesiswaan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak.		
			3) Kegiatan belajar mengajar rutin di kelas dan luar kelas	√	
			4) Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak oleh guru saat proses belajar di kelas.	√	
			5) Ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung pembinaan akhlak siswa (seperti; media, kegiatan P5P2RA, Intrakulikuler dan ekstrakulikuler terkait)	√	
2.	1 April - 22 April 2024	Wali Kelas V dan Siswa-siswi kelas V	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembinaan akhlak melalui program <i>Full Day School</i>		
			3) Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	√	
			4) Keaktifan, kesopanan, kedisiplinan dan respon siswa terhadap materi dan nilai-nilai akhlak saat proses pembelajaran di kelas	√	
			5) Respon siswa terhadap kegiatan pembinaan akhlak	√	
			6) Kualitas hubungan antar siswa	√	
			7) Kualitas hubungan antar siswa dan guru	√	
3.		waka kesiswaan,	kegiatan pembinaan akhlak melalui program <i>Full Day School</i>		

	1 April - 5 April 2024	wali kelas dan siswa kelas V	adanya kegiatan penunjang pembelajaran lain terkiat pembinaan akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang (seperti; sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, sapa dan salam pagi, dll)	√	
			Jadwal rutin kegiatan operasional sekolah (senin-rabu: 07.00 WIB -14.40 WIB, Kamis, pukul: 07.00 WIB-14.05 WIB, jum'at, pukul: 07.00 WIB – 11.00 WIB)--	√	

INSTRUMENTASI DOKUMENTASI

“Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Melalui Program *Full Day School* di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang”

Berilah tanda cek list(√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1.	Absensi Siswa Kelas V MIN 03 Kepahiang	√	
2.	Daftar nilai siswa kelas V MIN 03 Kepahiang	√	
3.	Modul Ajar mata pelajaran Akidah-Akhlak	√	
4.	Dokumentasi kegiatan belajar di kelas V MIN 03 Kepahiang	√	
5.	Dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak siswa MIN 03 Kepahiang	√	
6.	Dokumentasi kegiatan wawancara kepada narasumber	√	

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

A. Informan Satu

Nama : Eva Susanti, S.Pd.I
 Tempat/Tanggal Lahir : Tembilahan/25 Desember 1976
 Jabtan : Waka Kesiswaan MIN 03 Kepahiang
 Tempat Wawancara : Ruang Waka MIN 03 Kepahiang
 Waktu Wawancara : Jum'at, 5 April 2024

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pembinaan akhlak di MIN 03 Kepahiang	Tujuan program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang.	Apa tujuan dari program <i>full day school</i> yang diterapkan pada sekolah ini?	<i>Full day school</i> di MIN 03 Kepahiang ini bertujuan untuk mencegah perilaku liar siswa ketika diluar sekolah. Jadi melalui program <i>full day school</i> ini diharapkan sekolah dapat lebih berkontribusi dalam pembinaan karakter dan akhlak siswa.
2.		Peran sekolah melalui program <i>full day school</i> dalam konteks pembinaan akhlak siswa.	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pembinaan akhlak siswa, terutama melalui program <i>full day school</i> ini?	Dalam pembinaan akhlak siswa, kami pihak sekolah selain mengembangkannya melalui kurikulum pada mata pelajaran yang sudah ditentukan. Sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membimbing pembentukan akhlak siswa seperti, ekstrakurikuler pramuka, hafidz, marawis, drumband,

				sanggar tari. Dan, ada juga di kurikulum merdeka ini ada kegiatan P5P2RA, kegiatan-kegiatan inilah yang dapat mendukung pembinaan akhlak siswa baik secara individual maupun sosial.
3	Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Evaluasi pengaruh program <i>full day school</i> dalam pembinaan	Bagaimana menurut ibu, program <i>full day school</i> ini dalam mempengaruhi pembinaan akhlak siswa, khususnya kelas V di MIN 03 Kepahiang ini?	Menurut saya, program <i>full day school</i> ini lumayan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa ya. Sebab anak-anak kan lebih lama menghabiskan waktunya di sekolah yang pastinya juga diisi dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Pulang sekolah juga sudah menjelang sore hari, mereka pasti sudah capek. Jadi dapat meminimalisir kegiatan mereka di luar sekolah yang tidak bermanfaat, seperti tawuran, berkelahi, dan kenakalan lainnya.
4	Gambaran akhlak siswa kelas V MIN 03 Kepahiang	persepsi waka kurikulum terkait akhlak siswa-siswi kelas V	Bagaimana menurut ibu, akhlak siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang ini?	Secara umum, akhlak siswa kami sudah cukup baik. Ya meskipun masih ada beberapa anak yang masih perlu pembinaan lebih lanjut, khususnya pada siswa kelas V, ya.

5	Keunggulan dan kelemahan dalam program <i>full day school</i> bagi pembinaan akhlak siswa kelas V MIN 03 Kepahiang	Evaluasi mengenai keunggulan program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Menurut ibu, apa yang menjadi keunggulan program <i>full day school</i> ini dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?	Kami notabene adalah sekolah dengan basis keagamaan. Maka, kegiatan yang ada di sekolah ini dalam rangka pembinaan juga lebih banyak yang berbasis agama.
6		Evaluasi mengenai kelemahan <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Dan, apa saja kelemahan program <i>full day school</i> ini yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?	Waktu, ya anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dan energinya di sekolah jadi mereka cenderung lelah dan jenuh.

B. Informan Dua

Nama : Epi Mezarita, S.Pd.I
Tempat/Tanggal Lahir : Curup/26 Februari 1973
Jabatan : Wali Kelas V MIN 03 Kepahiang
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V
Waktu Wawancara : Selasa, 1 April 2024

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Gambaran akhlak siswa kelas V MIN 03 Kepahiang	persepsi wali kelas V terkait akhlak siswa-siswi kelas V	Menurut ibu, bagaimana akhlak siswa kelas V di MIN 03 Kepahiang ini?	Kalau khusus di kelas V ini dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan pengawasan saya selama menjadi wali kelas. Siswa yang berakhlak baik, sedang, dan masih sangat butuh pembinaan lebih.

2	Pembinaan akhlak di MIN 03 Kepahiang		Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program <i>full day school</i> ini ?	Saya sendiri setuju ya dengan <i>full day school</i> , sejauh program ini sudah cukup berkesan dalam membangun akhlak siswa.
3	Peran wali kelas V dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program <i>full day school</i> .	Peran wali kelas V dalam mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kelas V melalui program <i>full day school</i>	Sebagai wali kelas V, apa yang ibu lakukan untuk mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program <i>full day school</i> ?	Sebagai wali kelas, tentu yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan kepada siswa-siswi saya. Dan, dalam mata pelajaran yang saya ajarkan saya selalu menyelipkan cerita/kisah teladan seperti kisah Nabi agar anak-anak dapat mengambil hikmah dan mencontoh akhlak yang baik dan juga menghindari perilaku yang buruk.
4	Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Evaluasi pengaruh program <i>full day school</i> dalam pembinaan	Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas V dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program <i>full day school</i> di sekolah ini?	Kalau dulu sebelum adanya program <i>full day school</i> ini, kami dewan guru sering ya mendapat laporan ada siswa yang berkelahi, main tidak pulang, pulang sekolah tidak tapi tidak pulang ke rumah, bahkan tawuran. Tapi setelah diterapkannya <i>full day school</i> ini, kami sangat jarang mendapatkan laporan semacam itu lagi. Mungkin karena waktu anak-anak ini

				<p>kan sudah banyak dihabiskan di sekolah dan pastinya mereka pulang sudah dalam keadaan yang capek. Saya rasa program <i>full day school</i> ini sudah cukup bagus dalam merubah akhlak dan kebiasaan buruk siswa.</p>
5	Keunggulan dan kelemahan dalam program <i>full day school</i> bagi pembinaan akhlak siswa kelas V MIN 03 Kepahiang	Evaluasi mengenai keunggulan program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Menurut ibu, apa yang menjadi keunggulan program <i>full day school</i> ini dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?	Menurut saya, karena program <i>full day school</i> ini kan sebenarnya menambah waktu yang lebih lama para siswa untuk berada di sekolah sehingga para dewan guru dan lainnya dapat lebih maksimal dalam membina khususnya akhlak mereka ya tujuannya sebenarnya itu. Nah jadi dalam program <i>full day school</i> ini kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembentukan akhlak siswa ini dapat berjalan dengan lebih efektif. Dan karena ini adalah madrasah jadi ya kegiatan-kegiatannya berbasis agama.
6		Evaluasi mengenai kelemahan <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Dan, apa saja kelemahan program <i>full day school</i> ini yang mempengaruhi	Kalau yang dari saya amati selaku wali kelas. Para siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan capek karena waktu mereka dan aktivitasnya lama

			pembinaan akhlak siswa?	di sekolah. mereka jadi kurang waktu bermain di luar sekolah.
--	--	--	-------------------------	---

C. Informan Tiga

Nama : Syifa Putri Al-Islamiyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Curup / 27 Maret 2014
 Jabatan : Siswi kelas V
 Tempat Wawancara : Taman Sekolah
 Waktu Wawancara : Senin, 22 April 2024

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemahaman terhadap program <i>full day school</i>	Pemahaman siswa terhadap kegiatan-kegiatan terkait pembinaan akhlak melalui program <i>full day school</i> .	Menurut kamu, apa itu program <i>full day school</i> yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini ?	Bersekolah dari pagi sampai sore. Dari hari senin samapi jum'at
2	Partisipasi siswa terhadap program dan kegiatan dalam program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	keaktifan siswa dalam kegiatan program <i>full day school</i> dan kegiatan belajar-mengajar di kelas	Apakah kamu mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini dengan baik?	Iya. Sama banyak mengikuti kegiatan di sekolah
3			Kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini ? Baik kegiatan belajar mengajar	Sholat berjama'ah, Piket, belajar, Upacara dan eskul

			maupun ekstrakurikuler ?	
4	Evaluasi pemahaman siswa terkait nilai, perilaku, dan memahami diri sendiri	pemahaman siswa terkait nilai dan contoh perilaku akhlak yang baik dalam relevansi kehidupan sehari-hari	Bagaimana nilai-nilai akhlak tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kamu ?	Menjaga sopan santun dengan guru, orang tua dan teman, dan berbuat baik
5			Menurut kamu, apakah kegiatan-kegiatan yang ada dapat mengubah perilaku kamu dalam kehidupan sehari-hari ?	Iya, karena di sekolah diajarkan untuk berperilaku baik
6	Evaluasi keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program full day school.	persepsi siswa terkait kendala yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan kegiatan program <i>full day school</i>	Apa saja kendala yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ?	Terkadang saya merasa bosan
		persepsi siswa terkait faktor pendukung yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan kegiatan program <i>full day school</i>	Dan, apa saja yang mempermudah kamu saat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ?	Tidak ada PR

D. Informan Empat

Nama : Deniza Tri Susanti
Tempat/Tanggal Lahir : Lebong / 05 Desember 2014
Jabatan : Siswa kelas V
Tempat Wawancara : Taman sekolah

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemahaman terhadap program <i>full day school</i>	Pemahaman siswa terhadap kegiatan-kegiatan terkait pembinaan akhlak melalui program <i>full day school</i> .	Menurut kamu, apa itu program <i>full day school</i> yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini ?	<i>Full day school</i> itu sekolah penuh sampai sore
2	Partisipasi siswa terhadap program dan kegiatan dalam program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	keaktifan siswa dalam kegiatan program <i>full day school</i> dan kegiatan belajar-mengajar di kelas	Apakah kamu mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini dengan baik?	Ikut belajar dan ekstrakurikuler yang saya suka
3			Kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini ? Baik kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler ?	Sholat dhuha, marawis, muhadhoroh
4	Evaluasi pemahaman siswa terkait nilai, perilaku, dan memahami diri sendiri	pemahaman siswa terkait nilai dan contoh perilaku akhlak yang baik dalam relevansi kehidupan sehari-hari, serta pemahaman diri mereka	Bagaimana nilai-nilai akhlak tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kamu ?	Di sekolah ada kegiatan gotong royong seperti jum'at bersih menjaga lingkungan
5			Menurut kamu, apakah kegiatan-kegiatan yang ada dapat mengubah perilaku kamu dalam kehidupan sehari-hari ?	Mungkin bisa. Karena saya belajar disekolah sampai sore jadi saya kurang bermain hp
6	Evaluasi keunggulan dan kelemahan	persepsi siswa terkait kendala yang dirasakan	Apa saja kendala yang kamu rasakan selama mengikuti	Kadang rindu hari libur supaya bisa bermain di rumah dengan teman

	pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program <i>full day school</i> .	siswa dalam pelaksanaan kegiatan program <i>full day school</i>	kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ?	
7		persepsi siswa terkait faktor pendukung yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan kegiatan program <i>full day school</i>	Dan, apa saja yang mempermudah kamu saat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ?	Tidak di suruh buat PR

E. Informan Lima

Nama : Amaar Khairaan

Tempat/Tanggal Lahir : Kepahiang /27 Juli 2013

Jabatan : Siswa kelas V

Tempat Wawancara : Taman sekolah

Waktu Wawancara : Senin, 22 April 2024

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemahaman terhadap program <i>full day school</i>	Pemahaman siswa terhadap kegiatan-kegiatan terkait pembinaan akhlak melalui program <i>full day school</i> .	Menurut kamu, apa itu program <i>full day school</i> yang diterapkan di MIN 03 Kepahiang ini ?	<i>Full day school</i> adalah kegiatan sekolah dari pagi sampai siang

2	Partisipasi siswa terhadap program dan kegiatan dalam program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	keaktifan siswa dalam kegiatan program <i>full day school</i> dan kegiatan belajar-mengajar di kelas	Apakah kamu mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini dengan baik?	Mau tidak mau harus ikut karena peraturan sekolah
3			Kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini ? Baik kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler ?	Belajar, mengaji, sholat, silat
4	Evaluasi pemahaman siswa terkait nilai, perilaku, dan memahami diri sendiri	pemahaman siswa terkait nilai dan contoh perilaku akhlak yang baik dalam relevansi kehidupan sehari-hari, serta pemahaman diri mereka	Bagaimana nilai-nilai akhlak tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kamu ?	Berbuat baik, tidak berkelahi, mendapat pahala dari Allah
5			Menurut kamu, apakah kegiatan-kegiatan yang ada dapat mengubah perilaku kamu dalam kehidupan sehari-hari ?	Iya, bisa. Saya bisa belajar dan bermain di sekolah sampai sore
6	Evaluasi keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program <i>full day school</i> .	persepsi siswa terkait kendala yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan kegiatan program <i>full day school</i>	Apa saja kendala yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ?	saya merasa bosan
7		persepsi siswa terkait faktor pendukung yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan kegiatan	Dan, apa saja yang mempermudah kamu saat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ?	Karena <i>full day school</i> tidak ada PR

		program <i>full day school</i>		
--	--	--------------------------------	--	--

F. Informan Enam

Nama : Partila Wati, S.Pd.I

Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Kota Beringin / 14 Agustus 1970

Jabatan : Guru Matematika kelas V

Tempat Wawancara : Di rumah guru matematika

Waktu Wawancara : 3 Mei 2024

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Evaluasi dan persepsi guru tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program.	Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas V dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program <i>full day school</i> di sekolah ini?	Dari yang saya amati selama saya menjadi guru di MIN 03 Kepahiang sejak tahun 2013 waktu itu belum <i>full day school</i> ya, memang sudah banyak sekali perubahan yang terjadi khususnya pada akhlak dan kebiasaan siswa. Yang sebelum <i>full day school</i> itu kami guru-guru disini sering sekali mendapat laporan kalau ada siswa yang berkelahi sepulang sekolah. ada juga yang bolos. Tapi semenjak <i>full day school</i> ini diterapkan dengan kegiatannya yang padat di sekolah kami sudah sangat jarang menerima laporan yang seperti itu.

2	Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program <i>full day school</i> .	persepsi guru mata pelajaran yang mengajar di kelas V mengenai keunggulan program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Menurut ibu, apa yang menjadi keunggulan program <i>full day school</i> ini dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?	Kalau di sekolah ini, keunggulannya pada kegiatan keagamaanya ya. Karena memang basic dari sekolah ini kan madrasah yang artinya sekolah berbasis agama. Jadi soal agama itu ditekankan di seluruh kegiatan di sekolah ini.
3		persepsi guru matapelajaran yang mengajar di kelas V mengenai kelemahan <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Dan, apa saja kelemahan program <i>full day school</i> ini yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?	Kalau pendapat saya kelemahan <i>full day school</i> ini yang pasti waktu. Untuk siswa dengan sekolah dari pagi sampai sore hari pasti bikin capek banget, karena kegiatan di sekolah juga padat. siswa juga bisa jenuh dan bosan. Waktu mainnya jadi berkurang.

G. Informan Tujuh

Nama : Ibu Widya (wali siswa Deniza kelas V)

Tempat Wawancara : Di rumah wali siswa

Waktu Wawancara : 3 Mei 2024

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban
----	-----------	---------------	------------	---------

1	Dampak program <i>full day school</i> bagi pembinaan akhlak siswa kelas V MIN 03 Kepahiang	persepsi orang tua siswa mengenai dampak pembinaan akhlak siswa melalui program <i>full day school</i>	Menurut ibu, bagaimana pengaruh program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang dalam Pembentukan akhlak siswa?	Sebagai orang tua, saya merasa program <i>full day school</i> ini sangat bagus ya. Sebab anak-anak kan sekolah dari pagi sampai sore, jadi lebih banyak waktu untuk belajar dan bersosialisasi di sekolah. jadi akalu waktunya pulang sekolah anak-anak itu langsung pulang jadi tidak main berkeliaran di luar.
2	Keunggulan dan kelemahan dalam program <i>full day school</i> bagi pembinaan akhlak siswa kelas V MIN 03 Kepahiang	persepsi orang tua siswa mengenai keunggulan program <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Menurut ibu, apa yang menjadi keunggulan program <i>full day school</i> ini dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?	Yang saya nilai kelebihan dari kegiatan yang ada di sekolah MIN 03 Kepahiang ini adalah kegiatan agamanya itu bagus ya.
3	Kelemahan program <i>full day school</i> bagi pembinaan akhlak siswa kelas V MIN 03 Kepahiang	persepsi orang tua siswa mengenai kelemahan <i>full day school</i> di MIN 03 Kepahiang	Dan, apa saja kelemahan program <i>full day school</i> ini yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?	Mungkin soal waktu. Anak-anak setelah pulang sekolah itu sering terlihat capek dan kadang mereka juga terlihat jenuh untuk sekolah.